

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERKAWINAN
DENGAN *SUCCESSFUL AGING* PADA LANSIA**

SKRIPSI



Oleh:

Elma Nurunnisaa

18320261

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERKAWINAN

DENGAN *SUCCESSFUL AGING* PADA LANSIA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas
Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia,
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi**



Oleh

Elma Nurunnissaa
18320261

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:
**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERKAWINAN DENGAN *SUCCESSFUL*
AGING PADA LANSIA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal


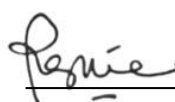

Mengesahkan, Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Ketua Program Studi



Hazhira Qudsyi, S.Psi., MA

Dosen penguji

1. Dr. Hesti Wayhuningsih, S.Psi., M.Psi
2. Resnia Novitasari, S.Psi., M.A.
3. Fitri Ayu Kusumaningrum, S.Psi., M.A.

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elma Nurunnisaa

Nomor Mahasiswa : 18320261

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kualitas Perkawinan Dengan
Successful aging Pada Lansia**

Melalui surat ini menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 September 2022

Yang menyatakan,



Elma Nurunnisaa

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Q.S Fatir ayat 5

“Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakan kamu”

“Disaat kita sering memanipulasi kebenaran, kita akan buta dengan kebenaran sesungguhnya”

(Elma Nurunnisaa)

الجمعة المباركة
الاستاذة الاندونيسية

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala nikmat dan hidayah-Nya. Atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak Umar Faruk dan Ibu Pudjiati

Terima kasih atas segala do'a, dukungan, dan kasih sayang yang tak pernah berhenti. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberkahi seluruh upaya yang telah kalian berikan dan kalian selalu dalam lindungan-Nya.

Sebagai wujud rasa tanggung jawab dan kasih sayang kepada kalian, maka kupersembahkan hasil karya ini dengan setulus hati.

Mohon maaf atas segala pengorbanan, waktu, cinta dan kasih sayang yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Kusampaikan terimakasih sepenuh hati atas semua jasa-jasa kalian yang tidak dapat tergantikan oleh apapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Shallallahu'alaihi wassalam beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut-pengikut Rasulullah. Berkat tuntutan dan pertolongan Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Kualitas Perkawinan Dengan *Successful aging* Pada Lansia**"

Selama proses penyusunan skripsi, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kendala dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi langsung dalam upaya membantu menyelesaikan skripsi ini, dan ucapan terima kasih ini diberikan kepada:

1. Ibu Dr.Phil. Qurotul Uyun, S. Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

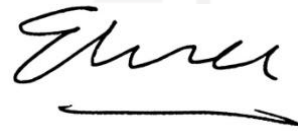
2. Ibu Hazhira Qudsyi, S.Psi., MA selaku Ketua Program Studi Psikologi Program Sarjana Universitas Islam Indonesia yang memberi dukungan dan bantuan bagi seluruh mahasiswa Program Studi Psikologi selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dr.Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog Selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Mata Kuliah Karya Ilmiah. Terima kasih atas segala upaya, do'a dan kesabaran dalam memberikan kritik saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Rina Mulyati, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan bagi saya selama berkuliah di Prodi Psikologi.
5. Seluruh dosen pengajar dan staff di Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia terima kasih atas semua ilmu dan pengalaman berharga yang diberikan kepada penulis selama berkuliah di Prodi Psikologi.
6. Bapak Umar Faruk dan Ibu Pudjiati terima kasih karena telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, motivasi serta masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sampaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara kandungku Nafa Aulia Nisa, Faisal Ulynuha, Fatkhul Huda, dan Farokhman Syarif terima kasih telah memberikan semangat selama ini, semoga selalu diberikan kelancaran dalam menggapai cita-cita.
8. Tedo Arsa Nanditama, Terimakasih telah menjadi *partner* dipenghujung kuliah yang selalu bisa diandalkan dan direpotkan, serta *support* yang diberikan dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Sahabatku, para keongs. Nabila Dyah Amelia, Rania Sabhira, Alfina Intan, Vina Defira, Zelika Putri, dan Syafira Addien. Terimakasih banyak sudah menemani, menjadi sahabat dan tempatku berkeluh kesah selama perkuliahan. Sukses selalu untuk kalian.
10. Sahabatku Jasmine Nabila Indra Putri Terimakasih sudah banyak membantu dan bekerjasama dalam perkuliahan saat pandemic hingga penghujung perkuliahan. Sukses selalu.
11. Sisterfillah ku Mayshella, Jihan Tamamah, Mbak Dhea Berliana dan Najla Ainun Hapsari, Terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah, memberikan semangat, dan doa kalian. Sukses selalu untuk kalian.
12. Sahabat lamaku Elza, Vinka, Iam, dan Hanung Terimakasih banyak atas bantuan, do'a, hiburan dan semangat kalian selama ini. Sukses selalu untuk kalian.
13. Teman-teman bimbingan skripsiku, Jasmine, Kyla, Zainia, Billa, Sonia, Mbak Kiki, Ghifari, Anindya,terimakasih atas semangat dan kebersamaannya dalam proses pengerjaan skripsi. Sukses selalu untuk kalian.
14. Teman-teman Psikologi angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas waktu, dukungan, pengalaman, dan kenangan yang telah kalian berikan. Semoga kita semua dapat berguna bagi masyarakat dengan ilmu yang kita miliki serta dan tetap jaga silaturahmi

15. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya selama ini di dalam perkuliahan.

Akhir kata, semoga pelajaran dan pengalaman yang telah didapatkan selama ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis serta orang lain. Semoga skripsi ini juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 9 September 2022



Elma Nurunnisaa

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	25
A. <i>Successful aging</i>	8
1. Definisi Successful aging	25
2. Aspek Successful aging.....	9
3. Faktor yang mempengaruhi <i>Successful aging</i>	27
B. Kualitas Perkawinan.....	30
1. Definisi Kualitas Perkawinan	14
2. Aspek hubungan perkawinan.....	31
C. Kerangka Konseptual antara Kualitas Perkawinan dan <i>Successful aging</i> pada Lansia.	33
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	38
C. Pengukuran.....	40
1. Skala <i>Successful aging</i>	41
2. Skala The Indonesian Moslem Marital Quality Scale	42
D. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI HASIL.....	34

1.	Deskripsi Responden Penelitian	34
2.	Deskripsi Data Penelitian	37
3.	Uji Asumsi	39
4.	Uji Hipotesis	41
5.	Analisis Tambahan	42
B.	Diskusi Hasil Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		54
A.	Kesimpulan	54
B.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		58



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Hasil Translasi Skala Kualitas Perkawinan dan <i>Successful aging</i> Pada Lansia	62
LAMPIRAN 2 Skala.....	64
LAMPIRAN 3 Tabulasi Data Penelitian Kualitas Perkawinan	74
LAMPIRAN 4 Tabulasi Data Penelitian <i>Successful aging</i>	81
LAMPIRAN 5 Validitas dan Reliabilitas Kualitas Perkawinan	88
LAMPIRAN 6 Validitas dan Reliabilitas <i>Successful aging</i> pada Lansia	90
LAMPIRAN 7 Uji Asumsi	92
LAMPIRAN 8 Uji Hipotesis.....	99
LAMPIRAN 9 Hasil Analisis Tambahan	101



DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Blue Print Skala Successful aging</i>	42
Tabel 2 <i>Blue Print Skala Kualitas Perkawinan</i>	43
Tabel 3 <i>Pedoman Interpretasi Koefisien Interval</i>	46
Tabel 4 <i>Uji Statistika yang Digunakan</i>	47
Tabel 5 <i>Definisi Responden Berdasarkan Kelompok Usia, Jenis Kelamin, Usia Perkawinan</i>	34
Tabel 6 <i>Definisi Responden Berdasarkan Kelompok Jumlah Anak, Pendidikan, Domisili, Pekerjaan</i>	35
Tabel 7 <i>Deskripsi Data Penelitian</i>	37
Tabel 8 <i>Norma Kategorisasi Persentil Kualitas Perkawinan</i>	37
Tabel 9 <i>Norma Kategorisasi Persentil Successful aging</i>	38
Tabel 10 <i>Uji Normalitas</i>	40
Tabel 11 <i>Uji Linearitas</i>	41
Tabel 12 <i>Uji Hipotesis</i>	41
Tabel 13 <i>Uji Korelasi Antar Aspek Kualitas Perkawinan</i>	43
Tabel 14 <i>Uji Korelasi Jenis Kelamin</i>	44
Tabel 15 <i>Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	45

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERKAWINAN DENGAN *SUCCESSFUL AGING* PADA LANSIA

Elma Nurunnisaa

Hepi Wahyuningsih

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kualitas perkawinan dengan *successful aging* pada lansia. Subjek dari penelitian ini adalah lansia di Indonesia. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 140 responden dengan perbandingan 65 pria dan 75 wanita dengan presentase 46,4% pria dan 53,6% wanita dengan rentang usia 60-75 tahun. Pada pengambilan data menggunakan beberapa skala, diantaranya adalah *Successful Aging Scale* (SAS) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,889 dan skala *Indonesian Moslem Marital Quality Scale* (IMMQS) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,914. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu memakai skala kuesioner yang disebarakan secara *online* menggunakan *google form* kepada responden. Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* yang menunjukkan bahwa kualitas perkawinan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *successful aging* pada lansia dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas perkawinan maka semakin tinggi pula *successful aging* pada lansia, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kualitas perkawinan seseorang maka semakin rendah pula *successful aging* lansia tersebut.

Kata Kunci: Kualitas perkawinan, *successful aging*, lansia

**RELATIONSHIP BETWEEN MARRIAGE QUALITY
WITH SUCCESSFUL AGING IN THE ELDERLY**

Elma Nurunnisaa

Hepi Wahyuningsih

ABSTRACT

The aim of the research is to determine the relationship between the quality of marriage with successful aging in the elderly. The subjects of this study were the elderly in Indonesia. The number of subjects in this study were 140 respondents with a ratio of 65 men and 75 women with a percentage of 46.4% men and 53.6% women with an age range of 60-75 years. The data collection uses several scales, including the Successful Aging Scale (SAS) with a reliability value of 0.889 and the Indonesian Moslem Marital Quality Scale (IMMQS) with a reliability value of 0.914. The data collection method used is using a scaled questionnaire distributed online using google form to respondents. Data analysis used the Pearson Product Moment correlation test which showed that the quality of marriage had a positive and significant relationship to the success of aging in the elderly with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The results of this study indicate that the higher the marriage, the higher the success of aging in the elderly, and vice versa, the lower the quality of one's marriage, the lower the success of aging in the elderly.

Keywords: *Quality of marriage, successful aging, elderly*

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Lanjut usia atau yang biasa disebut dengan lansia adalah sebuah fase dimana manusia sudah mencapai pada tahap akhir dalam menjalani kehidupan manusia. Menua merupakan kondisi yang akan terjadi dalam kehidupan manusia, dimana dalam kehidupan lansia akan mengalami menurunnya kondisi fisik, mental, psikologis dan sosial sehingga perlahan-lahan kemampuannya untuk melakukan kegiatan sehari-hari atau yang biasa dilakukan mulai berkurang atau menurun. Suardiman (2011) dalam Fitriyadewi dkk (2016) mengatakan seorang lansia akan mengalami perubahan pada fisiologis tubuh dan fungsi biologis seperti semakin banyak kerutan pada kulit, rambut beruban, kemampuan yang lebih lambat untuk mencari hal-hal baru, dan beberapa orang tua akan menghadapi penuaan.

Berdasarkan Undang-undang nomor 13 tahun 1998 mengenai kesejahteraan lansia menjelaskan bahwa individu memasuki usia lansia yaitu jika sudah menginjak usia 60 tahun keatas. Menurut WHO terdapat beberapa tahapan usia lansia yaitu pertengahan usia rata-rata 45-49 tahun, lansia 60-74 tahun, lansia tua 75-90 tahun, dan sangat tua di atas 90 tahun. Diketahui bahwa saat ini usia lanjut di Indonesia tiap tahunnya meningkat. Sesuai dengan data kependudukan dari Badan Pusat Statistik (BPS), dimana jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas pada tahun 1971 adalah 5,31 juta orang (4,5%) pada tahun 1996 meningkat yaitu menjadi 13,30 juta jiwa (7,4%) serta pada tahun 2020 meningkat yaitu sebesar 26,2 juta jiwa (9,92%).

Dengan meningkatnya jumlah lansia beriringan dengan kemajuan dalam bidang kesehatan yang berarti dengan meningkatnya angka harapan hidup serta menurun angka kematian pada lansia. Usia lanjut merupakan usia emas, sebab tidak semua orang dapat merasakan usia lansia, oleh sebab itu seseorang yang sudah memasuki usia lanjut membutuhkan perhatian dan di asuh dengan sebaik mungkin supaya bisa menjalani usia lanjut yang memiliki kebahagiaan pada fisik, mental, kognitif, sosial serta finansial yang akan mengakibatkan lansia tersebut merasa puas pada fase lansia tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh BKKBN (1998) Lansia adalah sebutan untuk tahap akhir pada proses penuaan yang menerangkan batas penduduk lansia. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional ada tiga aspek yang bisa dijadikan pemikiran yaitu aspek biologi, ekonomi dan sosial. Masa lanjut usia yang berhasil dan bahagia yaitu menjadi tujuan dari tahapan perkembangan yang dilalui oleh lansia sebab kesuksesan dalam kehidupan atau *Successful aging* yaitu memiliki fungsi utama dalam membantu keberlangsungan hidup pada lansia (Rahmawati & Satih, 2016). Lansia dalam proses *successful aging* tidak sekedar jiwa dan raga yang sehat tetapi juga memiliki kapasitas dalam aktivitas fisik, daya pikir, interaksi sosial yang baik, serta memiliki finansial yang cukup di masa lansia. Menuju menua yang bahagia dan sukses tentu yang utama diperlukannya menjaga kesehatan, menerapkan pola gaya hidup sehat dan memiliki hubungan yang baik dengan pasangan atau anggota keluarga.

Ketika lansia merasakan kebahagiaan dalam kehidupannya maka dianggap bahwa lansia tersebut mampu menjadi seorang lansia yang memiliki *successful*

aging. Suardiman (2011) mengatakan bahwa, tidak hanya lansia yang memiliki umur panjang dan kondisi yang sehat, melainkan lansia juga membutuhkan aktivitas yang bermanfaat dan berguna untuk kehidupan di masa tuanya. Hal ini dapat memicu timbulnya *energy positif* yang dirasakan oleh para lansia salah satunya dengan aktif bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.

Terdapat tiga kriteria seorang lansia dapat dikatakan *successful aging* yaitu pertama terhindar dari berbagai penyakit dan ketidakmampuan fisik. Kedua terpeliharanya kekuatan fisik, kognitif dan kemandirian dalam keadaan baik pada masa lanjut usia. Ketiga dalam kehidupan masa tuanya memiliki keterikatan yang aktif dalam kehidupannya (Rowe & Kahn, 2002). Dari ketiga aspek tersebut dapat di simpulkan bahwa *successful aging* yaitu keberhasilan yang diperoleh oleh seorang lansia yang mempunyai kesehatan yang baik dan terbebas dari penyakit baik psikiatri maupun fungsi fisik. Sehingga mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan aktif dan mandiri sehingga lansia mampu memiliki pendapatan sendiri dan tidak bergantung dengan oranglain.

Pentingnya *successful aging* pada lansia yaitu agar dimasa tua lansia bisa tetap aktif meski menghadapi perubahan yang terjadi di masa lanjut usia. Sejalan dengan teori *activity* yang disampaikan oleh Suardiman (2011) dalam Clair (1994) mengatakan bahwa semakin menua, seseorang akan semakin menjaga hubungan social, fisik dan emosionalnya, sebab seseorang yang tetap aktif secara fisik, mental, dan sosial. Maka dalam penyesuaian diri terhadap masa lansianya akan lebih baik. Dalam teori tersebut menekankan pada pentingnya peran

seseorang dalam kegiatan masyarakat pada kehidupan usia lanjut. Agar lansia bisa tetap merasa bermanfaat dan berguna bagi lingkungannya.

Peneliti melakukan wawancara awal dan beberapa butir pertanyaan dari kuesioner yang digunakan pada lansia berusia 73 tahun berjenis kelamin perempuan dengan nama samaran X yang memiliki 3 orang anak berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa lansia X memiliki riwayat penyakit bawaan yaitu darah tinggi dan diabetes, pada saat ini beliau harus selalu teratur dalam mengkonsumsi obat. Lansia X terkadang merasa lelah dengan keadaannya saat ini sebab beliau harus mengatur pola makan dan gaya hidupnya agar kesehatannya bisa selalu terjaga. Dalam bersosial beliau sudah tidak aktif, beliau sudah jarang sekali keluar rumah. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, makan dan membersihkan rumah beliau dibantu oleh anaknya yang tinggal serumah. Dalam hal perekonomian beliau hanya memiliki pensiunan dari suaminya yang terkadang masih kurang untuk kebutuhannya, namun anak yang tinggal satu rumah dengan lansia X sering membantu dalam perekonomian lansia X tersebut. Kemudian jika ada permasalahan yang membutuhkan suatu keputusan atau musyawarah lansia X memilih menyerahkan permasalahan tersebut kepada anak-anaknya.

Kemudian lansia UF yang berusia 64 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Lansia UF mengungkapkan bahwa hubungannya dengan pasangan cukup baik, masih sering melakukan aktivitas bersama seperti olahraga bersama, jalan-jalan bersama bahkan melakukan terapi bersama dan banyak hal-hal lain yang dilakukan bersama pasangannya terutama semenjak lansia UF pensiun. Namun beliau juga

mengungkapkan bahwa hubungan dengan pasangan tidak selalu mulus tetap sesekali ada cekcok. Namun tidak lama pasti akan kembali bersama dan masalah diselesaikan dengan baik. Dalam masa lansianya UF dan pasangan sudah memiliki persiapan untuk masa tua nya, lansia UF yang sebelumnya sebagai karyawan swasta sudah menabung dan kini memiliki beberapa kos serta ruko untuk dikontrakan sebagai penghasilan di masa lansia nya untuk kebutuhan hidup. Lansia UF memiliki 5 orang anak, 3 anak sudah bekerja dan 2 anak masih berkuliah di luar kota. Lansia UF merasa sangat bersyukur dengan keadaannya saat ini, ke 5 anaknya berbakti kepada lansia UF dan pasangannya serta ke 3 anaknya sudah bekerja sehingga merasa tenang. Saat ini lansia UF sudah tidak memikirkan duniawi melainkan di gunakan untuk beribadah dan berserah mengingat usia nya yang sudah cukup senja. Lansia UF juga mengungkapkan bahwa pasangannya lah yang membuat beliau masih bersemangat dan bahagia dalam menjalani hari-harinya.

Namun pada kenyataannya beberapa lansia masih kurang berhasil dalam menjalani masa lansianya. Dibuktikan oleh penelitian mengenai kontribusi kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis terhadap *successful aging* pada lansia, yang dilakukan oleh Siswadi dkk (2020) dengan jumlah responden sebanyak 71 orang. Hasil penelitian membuktikan jumlah *successful aging* yang tinggi sejumlah 39,4% responden dan jumlah *successful aging* rendah sejumlah 60,6% responden. Pada saat ini banyak lansia tidak menjalani masa tua dengan bahagia dan sejahtera. Di Indonesia masih banyak terdapat kasus lansia yang hidupnya terlantar, lansia hidup di jalanan, menjadi pemulung, pengemis, dan ada beberapa

lansia yang ditolak oleh panti sosial. Karakteristik yang menyebabkan perubahan pada lansia yaitu munculnya perubahan yang melibatkan kehidupan psikologis pada lansia, yaitu perasaan tersisihkan dan dibutuhkan lagi, tidak bisa menerima kenyataan contohnya memiliki penyakit yang tidak kunjung sembuh atau kematian pada pasangan sehingga merasa kesepian (Munandar, 2001). Pada dasarnya proses menjadi tua memicu para lansia mengalami perubahan fisik dan mental, yang akan berpengaruh pada kondisi ekonomi dan sosialnya (Jumita, 2011).

Terdapat beberapa faktor lainnya yaitu kurangnya persiapan saat akan mencapai pada fase lansia dan kurang adanya dukungan dari keluarga. Seperti yang dijelaskan Medawati dkk (2020) beberapa faktor yang berhubungan pada *Successful aging* yaitu mereka menemukan bahwa permasalahan keluarga dan dukungan dalam organisasi sangat berpengaruh terhadap *successful aging* pada lansia yang bekerja. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Soetjningsih (2020) dihasilkan bahwa adanya pengaruh positif antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia.

Dengan bertambahnya usia, harapan hidup pada lansia seharusnya beriringan juga dengan peningkatan kualitas hidup yang baik dan memiliki kualitas perkawinan yang baik pula seperti yang dijelaskan diatas bahwa untuk mencapai *successful aging* juga membutuhkan dukungan dari keluarga terutama pasangan hidup. Berk (2014) Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *successful aging* yaitu kualitas perkawinan. Jika menurut Suardiman (2011) faktor terjadinya *successful aging* pada lanjut usia yaitu memiliki kualitas hubungan

yang baik serta memiliki hubungan pertemanan yang membuat bahagia. Beberapa lansia akan menjalani hari-harinya kebanyakan di dalam rumah. Sehingga kehadiran anggota keluarga sangat penting didalam lansia tersebut menjalani hari-harinya terlebih pasangan hidupnya. Pada tahun 2020 berdasarkan data Badan Pusat Statistik atau BPS yaitu sekitar 60,96% lansia masih memiliki pasangan atau berstatus kawin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2015), menunjukkan bahwa 98,89% seorang lansia memiliki kepuasan perkawinan, sedangkan 1,11% sisanya tidak memiliki kepuasan perkawinan. Berdasarkan hal tersebut Merz dan Gierveld (2016) menyatakan bahwa ketidak hadiran pasangan akan berdampak pada hilangnya jaringan sosial yaitu tidak ada tempat untuk bertukar ide atau pendapat, kemudian saat membutuhkan bantuan yang biasanya selalu bergantung pada pasangan menjadi tidak ada yang membantu, dan orang-orang yang hidup tanpa pasangan setelah kematian sangat mungkin mengalami kesepian yang terlarut hingga intensitas yang lama. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa pasangan juga berpengaruh dalam menemani masa lansia.

Jika lansia dapat menjaga hubungan dengan pasangan secara baik dan harmonis, maka akan tercipta suasana hati yang menyenangkan sehingga hal itu akan membuat bahagia pada lansia. Semua tergantung terhadap apa yang dilakukan pasangan tersebut sebelumnya (Hurlock, 2003). Menjadi lansia merupakan fase yang dimana kehadiran pasangan hidup akan cukup mempengaruhi kehidupan pribadi lansia, seseorang yang masih memiliki pendamping hidup menjadikan lansia tersebut bisa dikatakan lebih bahagia daripada lansia yang menjadi duda atau janda. Seperti yang dikatakan Lewis dan

Spainer (2002) Kualitas hubungan merupakan penentu suatu hubungan perkawinan tersebut akan tetap berjalan dengan baik atau tidak. Salah satu tandanya yaitu memiliki kualitas perkawinan yang berjalan dengan baik yaitu suami istri bisa menjaga kesetiaan secara baik agar dapat menjalani hubungan pernikahan dan tetap utuh. Kualitas perkawinan bagian yang dapat memberi kebahagiaan dan kesejahteraan bagi pasangan suami dan istri sehingga dapat menjaga keharmonisan perkawinan. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) menjelaskan bahwa keberadaan teman hidup di masa lansia akan memberikan perasaan bahwa dirinya berharga untuk orang yang dicintainya. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada pasangan membuat seorang lansia semakin semangat dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi, dukungan dan perilaku positif yang diberikan pasangan akan meningkatkan *successful aging* lansia tersebut.

Karakteristik kualitas perkawinan lansia yaitu memiliki tingkat spiritualitas yang baik dengan pasangan sebab menguatkan keyakinan beragama pada juga akan secara langsung berpengaruh pada komitmen perkawinan. Karena dengan membuat komitmen perkawinan dihadapan Tuhan, pasangan senantiasa mempertahankan pernikahannya bahkan di situasi tersulit sekalipun (Skogrand dalam Olson, 2011), memiliki aktivitas dan waktu luang dengan pasangan dengan demikian lansia akan mendapatkan waktu yang berkualitas dengan pasangan setelah sebelumnya disibukkan dengan bekerja dan mengurus anak. Selain itu lansia mampu dalam menyelesaikan masalah rumah tangganya dengan baik sebab lansia memiliki banyak pengalaman yang membuat lansia memiliki banyak

pengetahuan dan pemahaman dalam penyelesaian konflik. Kemudian aspek seksual, menurut penelitian yang dilakukan oleh Gott dan Hinchliff (2003) menjelaskan bahwa seksualitas merupakan hal yang penting. Pada pasangan lanjut usia mengekspresikan hubungan seksualitasnya dengan mereka menikmati sentuhan tangan, belaian dan pelukan dengan pasangan (Santrock, 2014). Terutama pada lansia yang sudah tidak memiliki performa seksual. Tidak jarang lansia merasa kesepian dan merasa kehilangan anak-anak mereka yang sudah memiliki kesibukan masing-masing dan sudah tidak satu rumah. Namun meski merasa kesepian, lansia tetap berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Baru-baru ini ditemukan sebuah survei bahwa orangtua saat ini lebih sering berkomunikasi dengan anak-anak mereka dibanding orangtua generasi sebelumnya (Santrock, 2014). Saat lansia merasa kesepian maka kualitas perkawinan mereka akan menurun, tetapi setelah beberapa tahun penyesuaian lansia tersebut bisa menyesuaikan diri sehingga justru lansia tersebut mampu mendapatkan lebih banyak waktu bersama dengan pasangan.

Peneliti mengakui ada penelitian yang dilakukan mengenai hubungan kualitas perkawinan dengan *successful aging* pada lansia, penelitian tersebut yang dilakukan oleh Pertiwi (2019) dengan judul Hubungan antara Kualitas Pernikahan dengan *Successful aging* pada Lansia Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pertiwi adalah kedua variabel sama dan pengambilan subjek lansia, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan milik Reker (2009) namun sudah di adaptasi oleh Hazer dan Özsungur (2017)

sehingga alat ukur yang digunakan lebih baru, dan subjek penelitian adalah lansia di seluruh Indonesia. Selain itu juga pada nilai reliabilitas pada alat ukur *successful aging* pada penelitian ini juga lebih tinggi yaitu sebesar 0,889. Sedangkan nilai reliabilitas pada alat ukur kualitas perkawinan yaitu sebesar 0,914.

Kemudian peneliti juga menemukan beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Candra dkk (2016) dengan judul Hubungan antara Harga Diri dengan Pencapaian *Successful aging* pada Lansia Wanita di Desa Karang Tengah dengan responden sebanyak 142 lansia dan alat ukur yang digunakan pada variabel harga diri yaitu *Rosenbergh Self-esteem Scale* yang diadopsi oleh (Wisudawati,2009) sedangkan variabel *successful aging* menggunakan *Successful Aging Scale* (Reker,2009), kemudian Putri dan Yulianti (2022) dengan judul Dukungan Sosial Keluarga dan *Successful aging* pada Lanjut Usia dengan responden sebanyak 134 lansia sedangkan alat ukur yang digunakan pada variabel dukungan sosial menggunakan milik (Sarafino, 1998) sedangkan pada variabel *successful aging* menggunakan milik (Baltes dan Baltes, 1990), dan yang terakhir Hasanah dkk (2022) dengan judul Aktivitas Sehari-hari dan *Successful aging* pada Lansia dengan responden sebanyak 42 lansia mengacu pada teori Menec(2003) pada variabel *successful aging*, sedangkan pada variabel aktivitas mengacu pada teori (Mathuranath, 2004).

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Successful aging* dengan Kualitas Perkawinan pada lansia”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitiannya yaitu : “Bagaimana hubungan antara kualitas perkawinan dengan *successful aging* pada lansia?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara empiris Hubungan antara kualitas Perkawinan dengan *Successful aging* pada lansia.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. *Successful aging*

1. Definisi *Successful aging*

Kleineidam dkk. (2019) mengatakan bahwa proses yang dilakukan dengan baik pada lansia yang sukses melingkupi pada pengukuran kesehatan fisik, kesejahteraan dan keterkaitan sosial tersebut. Lansia dalam proses *successful aging* yaitu dengan memiliki kualitas hubungan yang baik serta memiliki hubungan pertemanan yang membuat bahagia (Suardiman, 2011). *Successful aging* menurut Reker (2009) tingkat kemampuan lansia dalam pentingnya menjaga kesehatan baik kesehatan fisik serta kesehatan mental lansia tersebut.

Sejalan dengan Baltes dan Baltes (1990) yang menjelaskan bahwa *successful aging* merupakan perpaduan antara fungsi biologis atau fisik, fungsi psikologis atau mental dan aspek-aspek positif seperti kepuasan hidup seseorang. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan kebahagiaan dan sikap positif seseorang atau lansia sehingga mereka dapat mencapai *successful aging* dengan baik. Masa lansia yang berhasil dan bahagia yaitu menjadi tujuan dari tahapan perkembangan yang dilalui oleh lansia sebab kesuksesan dalam hidup atau *Successful aging* merupakan peran utama untuk menunjang keberlangsungan hidup pada lansia (Rahmawati & Saidiyah, 2015). Menurut Roos dan Havens (1991) *successful aging* memiliki dasar pada kriteria personal yaitu fungsi pada kognitif yang baik dan memiliki kemandirian.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan teori dari Reker (2009), sehingga diambil kesimpulan bahwa *successful aging* merupakan tingkat kemampuan lansia dalam pentingnya menjaga kesehatan baik kesehatan fisik serta kesehatan mental lansia tersebut.

2. Aspek *Successful aging*

Aspek *successful aging* menurut Rowe & Kahn (2002) yaitu:

- a. Terhindar dari berbagai penyakit dan ketidakmampuan fisik.
- b. Terpeliharanya kemampuan fisik, kognitif dan kemandirian dalam keadaan baik pada masa lanjut usia.
- c. Dalam kehidupan masa tuanya memiliki keterikatan yang aktif dalam kehidupannya.

Kemudian terdapat 3 aspek pada *successful aging* menurut Baltes dan Baltes (1990) yaitu :

a. Seleksi (*selection*)

Seleksi yaitu adaptasi perilaku yang akan dipilih oleh lansia dalam mengembangkan hidupnya dengan seiring berjalannya waktu, batasan-batasan yang ada pada lansia disebabkan oleh proses penuaan pada lansia. Lansia yang sudah mengalami kemunduran pada fungsi fisik serta perannya harus melakukan pemelihan dalam melakukan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

b. Optimisasi (*optimization*)

Pembagian beberapa sumber ketika mencapai tahap yang lebih baik dari proses seleksi. Dengan demikian, proses optimisasi sering

dimengerti mengenai latihan dan rencana kegiatan yang memungkinkan lanjut usia untuk meneruskan tugas perkembangannya dengan menurunkan berbagai risiko yang mungkin timbul.

c. Kompensasi (*compensation*).

Mempertahankan fungsi yang baik dalam menghadapi kerugian sama pentingnya bagi penuaan sukses sebagai fokus pertumbuhan yang berkelanjutan. Jika sumber yang dimiliki lansia untuk menemukan tujuannya dalam hidup, itu akan semakin berkurang maka ia akan mengganti dan memproses sumber yang ada sehingga memberikan kompensasi berdasarkan tujuan mereka.

Reker (2009) mencoba menggabungkan untuk mengungkapkan *successful aging* dari berbagai alat ukur dari beberapa ahli, yang pertama milik Rowe dan Kahn(1997) aspeknya yaitu terhindar dari penyakit atau kecacatan, fungsi kognitif dan keterlibatan dalam kehidupan. Dari tiga aspek Rowe dan Kahn (1997). Kemudian yang kedua milik Baltes dan Baltes (1990) aspeknya seleksi, optimasi, dan kompensasi. Ahli yang ketiga yaitu Schulz dan Heckhausen (1996) terdapat dua aspek yaitu control primer dan sekunder. Yang terakhir milik Ryff (1989) dengan aspek kesejahteraan psikologis. Dari beberapa ahli tersebut Reker (2009) mengelompokkan menjadi 3 aspek yaitu kebiasaan hidup sehat, coping adaptif, dan keterlibatan dalam kehidupan. Kemudian Hazer dan Özsungur (2017) menggunakan aspek milik Reker (2009). Dalam versi Turki Hazer dan Özsungur (2017) melibatkan 7 orang

ahli dalam menerjemahkan dan mengkonsultasikan aspek milik Reker (2009).

Kemudian mendapatkan hasil bahwa dalam versi Turki Hazer dan Özsungur (2017) menggunakan dua aspek yaitu:

- a. kebiasaan gaya hidup sehat
- b. berjuang melawan kesulitan.

Berdasarkan aspek-aspek diatas peneliti mengacu pada aspek milik (Hazer dan Özsungur, 2017). Karena teori yang digunakan lebih terbaru, alat ukur yang digunakan juga lebih terbaru, validitas dan reliabilitas pada aspek ini juga lebih baik. Sehingga peneliti menggunakan aspek milik (Hazer dan Özsungur, 2017) karena lebih sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Faktor yang mempengaruhi *Successful aging*

Berk, 2014 dalam Suardiman, 2011 menjelaskan delapan faktor yang mempengaruhi pencapaian pada *successful aging* yaitu:

- a. Optimisme yaitu lansia memiliki keyakinan dalam diri mampu menjaga kesehatan dan fungsi fisik
- b. Perasaan efikasi diri dalam menambahkan kesehatan dan fungsi yang baik.
- c. Mengoptimalkan pilihan melalui kompensasi untuk secara signifikan meningkatkan energi fisik dan batas sumber daya kognitif.
- d. Memperkuat konsep diri yang meningkatkan penerimaan diri dan pemenuhan harapan

- e. Memperkuat pemahaman emosional dan mengatur emosional diri, yang mendukung makna dan membentuk kohesi sosial.
- f. Menerima perubahan, yang akan mendukung pengembangan kepuasan hidup.
- g. Harapan kematian dengan perasaan spiritual dan iman yang matang, ketenangan dan kesabaran.
- h. Kontrol pribadi atas ketergantungan dan kemandirian Hubungan berkualitas tinggi yang menyampaikan dukungan sosial dan pertemanan yang menyenangkan.

Kemudian factor yang mempengaruhi *successful aging* menurut (Putri,2015) yang dirangkum dari beberapa tokoh:

a. Faktor Internal Diri

Lansia yang memiliki kemauan, keinginan dan usaha untuk mempertahankan fungsi fisik dan mental yang membantu mereka mencapai *successful aging* (Budiarti,2010). Untuk meminimalisir penurunan kognitif pada lansia, harus aktif dalam mengembangkan keterampilan untuk mengatasi masalah dan dan aktif dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan kognitif secara berkesinambungan.

b. Faktor Dukungan Sosial

Dukungan dan integrasi sosial juga memainkan peran penting dalam kesehatan mental dan fisik lansia (Antonuncci, dkk, 2011;Birditt, 2009; Kahana, Kahana, &Hammel, 2009) dalam Santrock, 2012.

Dukungan social yang berasal dari teman dan terutama dari pasangan dan anak-anak mereka memiliki peran utama yang cukup kuat dalam kesehatan lansia.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan factor-faktor yang mempengaruhi *successful aging* terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup segala hal yang berasal dari diri lansia seperti memiliki keyakinan mengenai kesehatan fisik dan kognitif diri lansia tersebut, penguatan konsep diri, memperkuat pemahaman emosional dan pengaturan emosional diri, menerima perubahan, perasaan spiritual dan kepercayaan yang matang akan kematian. Kemudian faktor eksternal mencakup lingkungan yang berada pada lansia tersebut seperti dukungan sosial yang berasal dari pasangan dan teman, namun yang menonjol yaitu dukungan dari pasangan sebab lansia akan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah sehingga sosok pasangan cukup mempengaruhi tingkat *successful aging* pada lansia. Sehingga lansia harus menjaga kualitas perkawinan agar hubungan dengan pasangan rukun dan harmonis sehingga terhindar dari konflik sehingga memiliki kualitas perkawinan yang baik.

B. Kualitas Perkawinan

1. Definisi Kualitas Perkawinan

Kualitas perkawinan sebagai hasil pertimbangan yang dilakukan oleh suami atau istri terhadap keadaan yang dialami selama perkawinannya dengan melihat dari seberapa stabil, kuat, dan menyenangkan suatu perkawinan

sehingga membangun perasaan sebagai satu kesatuan dan memuaskan (Norton,1983). Jika menurut Lewis & Spainer (2002) kualitas hubungan merupakan penentu suatu hubungan perkawinan tersebut akan tetap berjalan dengan baik atau tidak. Yang berarti kualitas perkawinan yang berjalan dengan baik yaitu sepasang suami istri dapat menjaga hubungan komitmen secara baik sehingga hubungan perkawinan berjalan dengan baik dan tetap utuh. Kualitas perkawinan yaitu merupakan salah satu faktor dari perkawinan yang berhubungan dengan keberlangsungan atau berakhirnya suatu hubungan perkawinan (Rosa & Putra,2013). Menurut Wahyuningsih, dkk (2013) berdasarkan teori Fowers dan Owenz, kualitas perkawinan merupakan suatu evaluasi individu terhadap perkawinannya dengan memakai tujuan perkawinan sebagai standar evaluasi secara objektif. Kualitas perkawinan yang baik dapat dilihat dari rendahnya tingkat konflik dan suasana yang tenang di dalam rumah tangga. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Chandra, dkk (2020) Kualitas pernikahan adalah sebuah pernyataan mengenai perasaan seseorang baik dan buruknya suatu keadaan pernikahan yang dijalani dengan pasangan dalam bentuk perasaan dan tindakan yang diberikan oleh pasangan tersebut. Pernikahan merupakan komitmen antara dua orang untuk saling berbagi keintiman baik fisik maupun emosional, berbagai tugas, dan berbagi sumber pendapatan ekonomi (Olson, 2011). Setiap pasangan yang menikah pasti menginginkan pernikahan yang bertahan hingga keduanya menua dan pernikahan yang berhasil.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kualitas perkawinan yaitu perasaan seseorang mengenai baik atau buruknya sepasang suami istri yang saling berkomitmen dan dan menjaga agar hubungannya tetap baik dan terjaga sehingga perkawinannya tetap utuh, kemudian terciptalah suatu keharmonisan dan kepuasan dalam menjalani hubungan perkawinan.

2. Aspek hubungan perkawinan

Aspek yang digunakan dalam kualitas perkawinan yaitu yang dikemukakan oleh (Wayhuningsih,2013) yang terdiri dari tiga aspek yaitu:

- a. Persahabatan kualitas perkawinan tinggi dengan melakukan aktivitas bersama dan memiliki kesepakatan dengan pasangan yaitu saling membantu dalam mendidik anak, memecahkan permasalahan dan melakukan musyawarah.
- b. Keharmonisan dimana kualitas perkawinan tinggi akan ditandai dengan jarang timbul pertengkaran dan adanya suasana ketenangan dan rukun dalam menjalani rumah tangga.
- c. Kepuasan terhadap anak yaitu kualitas perkawinan yang tinggi dengan memiliki perasaan puas oleh suami atau istri pada anak seperti prestasi, perilaku, agama dan taat beribadah yang dilakukan anak.

Kemudian menurut Spainer (Anwar dkk, 2017) terdapat 4 aspek kualitas perkawinan yaitu:

- a. Konsensus suami dan istri (dyadic consensus) merupakan tingkat pemahaman antar pasangan didalam hubungan perkawinannya.

Seperti dalam mengambil keputusan, nilai-nilai yang diyakini dan bentuk kasih sayang.

- b. Kepuasan suami dan istri (dyadic satisfaction) merupakan tingkat kepuasan dalam hubungan perkawinan, terlihat pada ke stabilan dan sedikitnya konflik yang terjadi dalam hubungan.
- c. Kekompakan suami dan istri (dyadic cohesion) yaitu kebersamaan dan kedekatan dalam melakukan berbagai kegiatan secara bersama serta menikmati kebersamaan dengan pasangan.
- d. Ekspresi perasaan (affective expression)

Berdasarkan aspek-aspek yang sudah dipaparkan di atas peneliti memilih mengacu pada aspek milik Wahyuningsih (2013) karena teori dan aspek yang digunakan lebih sesuai dengan responden yang dituju dan lebih sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu responden dengan mayoritas beragama muslim dan berwarga negara Indonesia. Sehingga menggunakan milik Wahyuningsih, 2013.

C. Kerangka Konseptual antara Kualitas Perkawinan dan *Successful aging* pada Lansia.

Masa lansia yang berhasil dan bahagia menjadi tujuan dari tahapan perkembangan yang dilalui oleh lansia. Menuju menua yang bahagia dan sukses tentu yang utama diperlukannya menjaga kesehatan, menerapkan pola gaya hidup sehat dan memiliki hubungan yang baik dengan pasangan atau anggota keluarga. Masa lansia yang berhasil dan bahagia menjadi tujuan dari tahapan

perkembangan yang dilalui oleh lansia sebab kesuksesan dalam hidup atau *Successful aging* merupakan peran utama untuk menunjang keberlangsungan hidup pada lansia (Rahmawati & Satih, 2016).

Salah satu faktor dari tinggi rendahnya *successful aging* adalah kualitas perkawinan (Berk, 2014). Sehingga memiliki pasangan dengan kualitas perkawinan yang baik akan meningkatkan *successful aging* lansia. Kualitas perkawinan menurut Chandra dkk (2020) adalah sebuah pernyataan mengenai perasaan seseorang baik dan buruknya suatu keadaan pernikahan yang dijalani dengan pasangan dalam bentuk perasaan dan tindakan yang diberikan oleh pasangan tersebut. Wahyuningsih (2013) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang mampu mempengaruhi kualitas perkawinan yaitu, persahabatan, keharmonisan, dan kepuasan terhadap anak.

Aspek pertama yaitu persahabatan. Wahyuningsih (2013) Dimana dengan melakukan aktivitas bersama dan memiliki kesepakatan dengan pasangan yaitu saling membantu dalam mendidik anak, memecahkan permasalahan dan melakukan musyawarah. Cheung dkk (2018) dalam Medawati,dkk (2020) menjelaskan beberapa faktor yang berhubungan pada *Successful aging* yaitu mereka menemukan bahwa permasalahan keluarga dan dukungan dalam organisasi sangat berpengaruh terhadap *successful aging* pada lansia yang bekerja. Aspek ini berkaitan dengan salah satu dari aspek *successful aging* yaitu berjuang dalam melawan kesulitan. Dimana pasangan lansia yang memiliki *successful aging* yang tinggi mampu mengambil keputusan mengenai permasalahan keluarga

yang sulit bersama pasangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Saidiyah (2016) Meski hanya tinggal berdua bersama dengan pasangan, namun mereka harus saling mendukung satu sama lain dan ketika ada konflik berusaha untuk menyelesaikan bersama-sama. Dalam mengurai suatu permasalahan dan tindakan pemecahan masalah bersama dengan upaya menangani penyebab konflik tersebut secara bersama dengan pasangan (Utami dan Maryati, 2015). Sehingga pasangan lansia mampu melawan kesulitan bersama yaitu dalam hal penyelesaian masalah dengan pasangan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Soetjningsih (2020) dihasilkan bahwa adanya pengaruh positif antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia. Sesuai dengan aspek *successful aging* yaitu memiliki keterlibatan aktif dalam kehidupannya dimana lansia mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa lansia memiliki *successful aging* ketika lansia terlibat aktif dalam kehidupannya.

Aspek kedua yaitu kepuasan terhadap anak. Aspek ini ditandai oleh adanya perasaan puas oleh suami atau istri pada anak seperti prestasi, perilaku, agama dan taat beribadah yang dilakukan anak. Beberapa orang tua menganggap bahwa keberhasilan anak merupakan kepuasan tersendiri bagi orang tua. Sebagai orang tua tidak jarang, mereka mengukur keberhasilan mereka sebagai orang tua dilihat dari tingkat kesuksesan anak-anaknya di masa mendatang (Harmini dkk, 2014). Aspek ini berkaitan dengan salah satu aspek dari *successful aging* yaitu berjuang dalam melawan kesulitan. *Successful aging* tidak hanya berasal dari kepuasan pada dirinya namun juga pada keluarganya, terutama pada anak dan

cucu. Lansia merasa sangat menikmati masa tuanya dan merasa bahagia sebab semua anak sudah berhasil dan berbakti kepada lansia tersebut (Khairat, 2016). Keberhasilan pada anak akan membuat perasaan bahagia pada lansia, secara tidak langsung membuat lansia memiliki kondisi fisik yang lebih baik dan sebagai investasi bagi lansia di masa tuanya.

Aspek terakhir yaitu keharmonisan. Aspek ini ditandai dengan jarang timbulnya pertengkaran, adanya suasana ketenangan dan rukun dalam menjalani rumah tangga. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa rumah tangga yang bahagia yaitu rumah tangga dengan keadaan rukun, tentram, dan damai. Sehingga manusia dapat memiliki ketenangan jiwa dan pikirannya yang membuat lansia terhindar dari berbagai penyakit dan ketidakmampuan fisik. Andayani (2003) membuktikan sebagian besar subjek yang meliputi orang dewasa menikah memaparkan keadaan psikologis yang menimbulkan kenyamanan yaitu suasana rukun, tentram, dan harmonis. Aspek ini berkaitan dengan salah satu aspek *successful aging* yaitu kebiasaan hidup sehat. Dimana seseorang yang memiliki *successful aging* yang tinggi cenderung memiliki kebiasaan untuk hidup dengan sehat. Dampak dari kebiasaan hidup sehat pada rumah tangga akan menciptakan keluarga yang sehat dan mampu meminimalisir pada masalah kesehatan, rumah tangga yang sehat bisa meningkatkan produktivitas anggota keluarga (Kementerian Kesehatan, 2016). Seseorang dengan kualitas perkawinan yang rendah, seseorang tersebut akan rentan terkena penyakit karena mengalami stress (Santrock, 2006).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui jika seorang lansia memiliki kualitas perkawinan yang baik dengan pasangannya maka akan mencapai *successful aging* yang baik. Hal ini didukung oleh teori-teori yang menyebutkan bahwa setiap aspek dari kualitas perkawinan memiliki hubungan terhadap *successful aging*.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kualitas perkawinan dan *successful aging* pada lansia. Yang artinya semakin tinggi kualitas perkawinan maka semakin tinggi pula *successful aging* yang pada lansia. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kualitas perkawinan maka semakin rendah pula *successful aging* pada lansia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian kuantitatif mengkaji apakah perubahan satu variabel berhubungan dengan perubahan variabel lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan desain penelitian ini peneliti ingin mengkaji bagaimana hubungan antara variabel kualitas perkawinan dan *successful aging*. Kemudian variabel-variabel tersebut diukur pada instrumen sehingga data yang dihasilkan berupa angka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk memeriksa hubungan antara *successful aging* sebagai variabel dependen dan kualitas perkawinan sebagai variabel independen pada lansia.

Successful aging sebagai variabel dependen memiliki dua aspek dari Hazer dan Özsungur (2017) yaitu kebiasaan gaya hidup sehat (*healthy lifestyle habits*) dan berjuang dalam melawan kesulitan (*struggle against difficulties*). Variabel ini memiliki 10 aitem dimana ke-10 aitem tersebut berupa pernyataan *favorable*. Sedangkan kualitas perkawinan sebagai independen memiliki 14 aitem yang mengukur tiga aspek dari Wahyuningsih (2013) yaitu mengenai persahabatan, keharmonisan, dan kepuasan pada anak. Secara konseptual, *Successful aging* merupakan keadaan dimana lansia merasa bahagia, puas terhadap masa lansia yang mereka jalani, serta memiliki kesehatan psikologis, biologisnya dan aman dalam finansialnya di masa lansia. Lansia yang sukses di hari tua cenderung mendapat dukungan sosial emosional dan material yang kondusif bagi kesehatan

mentalnya, dan selama mereka merasa aktif dan produktif, mereka tidak akan merasa bahwa dirinya sudah menjalani atau memasuki usia lanjut. Sedangkan *successful aging* secara operasional adalah kemampuan dalam menjaga kebiasaan gaya hidup sehat dan berjuang dalam melawan kesulitan yang diukur menggunakan alat ukur dari (Hazer dan Özsungur, 2017) dengan mengacu aspek-aspek *successful aging* milik Gary T.Reker yang memiliki tiga aspek dari beberapa model tokoh kemudian diadaptasi oleh (Prof. Dr. Oya Hazer dan Özsungur, 2017) yang disesuaikan dengan budaya daerah penelitian tersebut dilakukan yaitu di Turkish sehingga menjadi dua aspek. Dalam penelitian ini, variabel *successful aging* diukur menggunakan SAS atau *Successful Aging Scale* milik Hazer dan Özsungur (2017).

Sedangkan pada variabel kualitas perkawinan yaitu perasaan seseorang mengenai baik atau buruknya sepasang suami istri yang saling berkomitmen dan menjaga agar hubungannya tetap baik dan terjaga sehingga perkawinannya tetap utuh, kemudian terciptalah suatu keharmonisan dan kepuasan dalam menjalani hubungan perkawinan. Kualitas hubungan perkawinan merupakan tingkat penilaian masing-masing individu tentang hubungan perkawinannya dalam beberapa aspek yakni Persahabatan, Keharmonisan, dan kepuasan terhadap anak. Dalam penelitian ini, variabel kualitas perkawinan diukur menggunakan IMMQS atau *Indonesian Moslem marital quality scale* milik Wahyuningsih (2013). Skala IMMQS mengukur sejauh mana seorang lansia dalam kualitas perkawinannya.

B. Subjek Penelitian

Sampel atau subjek penelitian adalah sebagian dari populasi baik itu objek maupun manusia atau kejadian yang mampu mewakili populasi (Yusuf, 2005). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel yang diambil sudah ditetapkan berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Sugiono (2013) mengatakan bahwa teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan dan karakteristik tertentu. Pada penelitian ini karakteristik subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Laki-laki dan perempuan
2. Berusia >60tahun
3. Sudah dan masih berstatus menikah
4. Memiliki anak

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* kepada lansia di seluruh Indonesia. Hal tersebut dilakukan supaya memungkinkan peneliti dalam mendapatkan hasil data yang lebih beragam dan responden yang berada di seluruh Indonesia mudah untuk didapatkan oleh peneliti.

C. Pengukuran.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan yang diperlukan oleh peneliti

(Mardalis, 2008). Alasan peneliti menggunakan metode kuesioner, karena metode pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan oleh subjeknya. Nantinya subjek penelitian mengisi form kuesioner melalui tautan *google form* yang berikan oleh peneliti yang sesuai dengan kriteria penelitian ini, skala yang digunakan skala *likert*. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Skala *Successful aging*

Peneliti akan membuat alat ukur yaitu skala *successful aging* yang mengacu pada dua aspek *successful aging* milik Reker (2009) namun sudah di adaptasi oleh Hazer dan Zsungsur (2017) yaitu menjaga kebiasaan gaya hidup sehat dan berjuang dalam melawan kesulitan. Alasan peneliti menggunakan alat ukur ini karena nilai reliabilitas dari dua faktor yang dikur yaitu sebesar 0,833 dan 0,928 , yang menunjukkan bahwa alat ukur ini valid untuk digunakan. Skala disusun dengan bantuan *expert judgement* yaitu dosen pembimbing mata kuliah karya ilmiah. Adapun jumlah aitem yang dibuat berjumlah 10 aitem. Skala *successful aging* terdiri 10 aitem favorable yang dibuat dengan model likert yang terdiri dari 7 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, ragu-ragu, cukup tidak sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Setiap respon yang diberikan subjek akan diberikan skor 7 untuk jawaban sangat sesuai, skor 6 untuk jawaban sesuai, skor 5 untuk jawaban cukup sesuai, skor 4 untuk jawaban bimbang, skor 3 untuk jawaban cukup tidak sesuai, skor 2 untuk jawaban tidak sesuai dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

Tabel 1
Blue print skala Successful aging

Indikator	Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabe</i>	
1. Kebiasaan Gaya Hidup Sehat	1,2,3	-	3
2. Berjuang dalam Melawan Kesulitan	4,5,6,7,8,9,10	-	7
Total	10	0	10

Peneliti melakukan try out terpakai untuk menguji alat ukur pada penelitian ini. Hasil dari uji reliabilitas alat ukur untuk alat ukur *successful aging* sebesar 0,889 (>0,7) dimana angka tersebut reliable untuk digunakan. Sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan.

2. Skala The Indonesian Moslem marital quality scale

The Indonesian Moslem marital quality scale yang dirancang oleh Wahyuningsih (2013). Skala *Indonesian Moslem Marital Quality Scale* (IMMQS) perlu ditranslasi untuk menyesuaikan bahasa yang ada di Indonesia walaupun sudah ditujukan untuk indonesia namun skala ini masih menggunakan bahasa inggris sehingga perlu disesuaikan. Alasan peneliti menggunakan alat ukur ini karena nilai validitas pada alat ukur ini yaitu sebesar 0,56-0,83 dan angka reliabilitas sebesar 0,927, yang mana alat ukur ini reliable untuk digunakan. Peneliti melakukan adaptasi skala IMMQS untuk meneliti kualitas perkawinan pada lansia sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Yang terdiri dari 13 aitem dan tersusun atas 3 aspek kualitas perkawinan yaitu 7 aitem mengenai persahabatan, 3 aitem

mengenai keharmonisan dan 3 aitem mengenai kepuasan pada anak. IMMQS terdiri dari 13 aitem *favorable*. Skala ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap respon yang diberikan subjek akan diberikan skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju, skor 3 untuk jawaban Setuju, skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju, dan 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju.

Tabel 2
Blue print skala Kualitas Perkawinan

Indikator	Ai te m		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Aspek Persahabatan	1,3,6,8,10,11,12	-	7
2. Aspek Kepuasan Terhadap Anak	2,5,7	-	3
3. Aspek Hubungan Keharmonisan	4,9,13	-	3
Total	13	0	13

Peneliti melakukan try out terpakai untuk menguji alat ukur pada penelitian ini. Hasil dari uji reliabilitas alat ukur untuk alat ukur kualitas perkawinan sebesar 0,914 ($>0,7$) dimana angka tersebut reliable untuk digunakan. Sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara statistik dengan bantuan program perangkat lunak IBM SPSS *statistic* 23. Data tersebut akan dianalisis dengan melakukan uji reliabilitas, uji validitas dan uji deskriptif statistic. Uji

reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Dan uji deskriptif statistik dilakukan untuk mengetahui distribusi data.

Sebagai upaya menyesuaikan alat ukur yang masih dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan budaya yang ada di Indonesia, peneliti melakukan translasi terhadap alat ukur *successful aging* melalui pusat bahasa yaitu Cilacs tahap pertama dari prosedur adaptasi alat ukur lintas budaya. Kemudian setelah mendapatkan hasil translasi dari pusat bahasa, peneliti melakukan konsultasi hasil translasi kepada *expert judgment* (pendapat ahli) untuk membantu memvalidasi instrumen yang telah di translasi. *Expert judgment* peneliti lakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing, dimana hasil konsultasi akan peneliti jadikan masukan untuk menyempurnakan alat ukur sehingga layak untuk digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil translasi, peneliti melakukan *back translation* untuk membandingkan sejauh mana hasil translasi kepada skala asli yang berbahasa Inggris. Proses *back translation* dan tidak ada perbedaan signifikan antara hasil translasi bahasa Indonesia dengan skala asli yang berbentuk bahasa Inggris, peneliti memindahkan skala *successful aging* dan kualitas perkawinan pada lansia yang sudah berbahasa Indonesia ke dalam *google form* untuk dibagikan kepada responden.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini

menggambarkan rencana penelitian yang akan dilakukan pada lansia. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel tergantung dan variabel bebas. Skala yang pertama, dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu aspek milik (Hazer dan Özsungur, 2017) Skala *successful aging*. Skala yang kedua, dirancang oleh Wahyuningsih (2013) Skala *Indonesian Moslem marital quality scale* (IMMQS). Kedua skala akan diolah dalam bentuk kuesioner dan disebarluaskan kepada lansia yang sesuai dengan kriteria. Penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* sehingga lebih mudah untuk diakses responden. Sebagai *reward* kepada responden penelitian, penulis akan memberikan *reward* berupa *e-money* kepada 10 responden terpilih.

Setelah pengambilan data dilakukan dan jumlah responden penelitian telah mencapai target yang telah ditentukan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 23 *for windows*. Analisis instrumen penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain, uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan tepat dan akurat. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel tanpa menyimpang dari fakta dan suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat mengungkapkan data yang dapat dipercaya (Arikunto, 2010; Yusup, 2008).

Untuk mengetahui validitas instrumen pengukuran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *corrected-item total correlation*. Aitem dapat dikatakan valid jika memiliki skor validitas sebesar 0,30, namun jika jumlah item yang valid masih belum mencukupi, maka kriteria validitas diturunkan menjadi 0,25. Koefisien korelasi (r) menerangkan seberapa kuat hubungan yang ada diantara dua variabel secara bersamaan, semakin mendekati 1 maka hubungan yang terjadi akan semakin kuat dan sebaliknya (Syahputra & Lubis, 2019). Berikut tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012):

Tabel 3
Pedoman Interpretasi Koefisien Interval

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kemudian nilai reliabilitas diukur dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Nilai reliabilitas dapat dilihat dari angka disebut dengan koefisien reliabilitas. Dimana besarnya sekitar antara 0 sampai dengan 1, semakin tinggi nilai reliabilitas atau semakin nilai reliabilitas mendekati angka 1 maka akan semakin konsisten hasil pengukurannya atau dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitasnya tinggi (Khumaedi, 2012). Koefisien konsistensi internal minimum yaitu di angka 0,7 meskipun tidak ada aturan mutlak untuk konsistensi internal, namun sebagian besar setuju pada angka tersebut (Whitley, 2002). Sehingga pada penelitian ini, reliabilitas yang digunakan peneliti yaitu 0,7.

Pengujian reliabilitas hanya dilakukan ketika aitem lolos diuji sebagai aitem yang valid. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti akan melakukan uji statistika lainnya yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis, dan uji tambahan. Pada uji hipotesis mampu dinyatakan diterima jika ($p < 0,05$).

Tabel 4

Uji Statistika yang digunakan

Analisis	Statistika Taraf	Signifikansi
Uji Reliabilitas	<i>Cronbach Alpha</i>	$\alpha > 0,70$
Uji Normalitas	<i>Skewness-Kurtosis</i>	$-2 \leq P \leq 2$
Uji Linearitas	Analisis Varians	$P < 0,05$
Uji Hipotesis	<i>Pearson Product</i>	$P < 0,05$

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI HASIL

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (2021), melaporkan bahwa jumlah lansia di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Di tahun 2017, jumlah lansia mencapai 23,66 juta jiwa (9,03%). Kemudian tahun 2020, mencapai 28 juta jiwa (10,7%). Tahun 2021, jumlah lansia mencapai 29,3 juta jiwa (10,82%) dan di prediksi pada tahun 2025 jumlah lansia di Indonesia mencapai 33,69 juta jiwa (12,5%), meningkat 1,68% dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan data tersebut maka peneliti menetapkan lokasi pengambilan data pada penelitian ini yaitu diseluruh Indonesia terutama wilayah pulau Jawa dan DIY yang mengalami kenaikan angka lansia yang cenderung tinggi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data pada penelitian ini, dapat diberikan beberapa gambaran umum mengenai data demografik dari total 140 lansia responden baik dari usia, jenis kelamin, usia pernikahan, status perkawinan, domisili dan jumlah anak. Berikut adalah tabel data responden dalam penelitian ini:

Tabel 5

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Kelompok Usia, Jenis Kelamin, dan Usia Perkawinan

Variable Demografik		Frekuensi	Presentase (%)
Usia	60-65	98	70%
	66>	42	30%
Jenis Kelamin	Laki-laki	65	46,4%
	Perempuan	75	53,6%

Usia Perkawinan	16-25	3	2,14%
	26-35	43	30,73%
	36-45	81	57,85%
	46-55	13	9,28%
Total		140	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini terdapat pada kelompok usia 60-65 tahun dengan jumlah sebanyak 98 lansia dengan presentase 70% dan jumlah responden paling sedikit adalah lansia dengan rentang usia lebih dari 66 tahun dengan responden sebanyak 42 lansia.

Lalu jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa jumlah responden terbanyak pada penelitian ini yaitu dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 75 lansia dan presentase sebesar 53,6% dan jumlah responden paling sedikit yaitu lansia dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 65 lansia.

Sedangkan berdasarkan usia perkawinan, dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu pada kelompok usia perkawinan 36-45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 81 lansia dan besar presentase 57,85% dan jumlah responden paling sedikit adalah pada kelompok usia perkawinan 16-25 tahun dengan jumlah responden sebanyak 3 lansia dengan presentase 2,14%.

Tabel 6

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jumlah Anak, Pendidikan, Pekerjaan dan Domisili

Variable Demografik		Frekuensi	Presentase (%)
Domisili	Kalimantan Timur	2	1,4%
	Jawa Tengah	96	68,6%
	Jawa Barat	7	5%

	Bengkulu	2	1,4%
	DI Yogyakarta	28	20%
	DKI Jakarta	2	1,4%
	Sumatra Selatan	1	0,7%
	Sumatra Barat	1	0,7%
	Lampung	1	0,7%
	Banten	1	0,7%
Jumlah anak	1-2	63	45%
	3-4	67	47,9%
	5>	10	7,1%
Pendidikan	SD	5	3,6%
	SMP	8	5,7%
	SMA	33	23,5%
	S1	46	32,8%
	S2	37	26,4
	S3	11	7,85%
Pekerjaan	Tidak bekerja	19	13,6%
	Bekerja	30	21,4%
	Pensiunan	91	65%
Total		140	100%

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berasal dari provinsi Jawa Tengah dengan jumlah responden sebanyak 96 lansia dan besar presentase 68,6% dan responden paling sedikit berasal dari 4 provinsi yaitu Sumatra Selatan, Sumatra Barat, Lampung, dan Banten masing-masing sebanyak 1 responden dan besar presentase 0,7%.

Lalu berdasarkan jumlah anak, dapat dilihat bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini terdapat pada kelompok jumlah 3-4 anak dengan jumlah 67 responden dan besar presentase 47,9% dan jumlah responden paling sedikit adalah lansia dengan jumlah lebih dari 5 anak dengan responden sebanyak 10 lansia.

Sedangkan berdasarkan pendidikan terakhir, dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan

akhir Sarjana dengan jumlah responden sebanyak 46 lansia dengan besar presentase 32,8% dan jumlah responden paling sedikit yaitu lansia dengan latar belakang pendidikan SD dengan responden sebanyak 5 lansia dan besar presentase sebesar 3,6%.

Lalu berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebagai pensiunan dengan jumlah responden sebanyak 91 lansia dan besar presentase 65%. Kemudian paling sedikit lansia tidak bekerja sebanyak 19 responden dan besar presentase 13,6%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh gambaran dari data penelitian yang berupa deskripsi nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi. Tujuan dari adanya deskripsi data yaitu untuk mengetahui kategorisasi dari tinggi dan rendahnya kualitas perkawinan dan *successful aging* pada lansia.

Tabel 7
Deskripsi data Penelitian

Variabel	Nilai			
	Min	Max	Mean	SD
Kualitas Perkawinan	32	52	42,26	5,010
<i>Successful Aging</i>	47	70	60,46	5,326

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa data penelitian untuk variabel kualitas perkawinan memiliki skor minimal sebesar 32, skor maksimal 52, skor rata-rata (mean) 42,26 dan standar deviasi sebesar 5,01. Sedangkan pada variabel *successful aging* memiliki skor minimal sebesar

47, skor maksimal 70, skor rata-rata (mean) 60,46 dan standar deviasi sebesar 5,326. Setelah didapatkan skor minimal, skor maksimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi, dilanjutkan dengan menyusun dan menentukan kategori pada setiap data responden. Berikut ini adalah pengelompokan kategori responden dalam penelitian ini:

Tabel 8

Kategorisasi Responden Pada Variabel Kualitas Perkawinan

Rentang Skor	kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X < 33,24$	Sangat Rendah	4	2,85
$33,24 \leq X < 39,254$	Rendah	54	38,57
$39,254 \leq X < 45,266$	Sedang	41	29,28
$45,266 \leq X < 51,278$	Tinggi	37	26,42
$X \geq 51,278$	Sangat Tinggi	4	2,85
Total		140	100

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa sebesar 38,57% responden pada penelitian ini memiliki kategori pada variabel Kualitas Perkawinan di kategori rendah dengan jumlah responden 54 orang. Dilanjutkan dengan kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 41 orang (29,28%), kemudian kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 37 orang (26,42%) dan kategori sangat tinggi dan sangat rendah dengan jumlah responden 4 orang (2,85%).

Tabel 9

Kategorisasi Responden Pada Variabel Successful Aging

Rentang Skor	kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X < 50,88$	Sangat Rendah	5	3,57%
$50,88 \leq X < 57,27$	Rendah	33	23,57%
$57,27 \leq X < 64,65$	Sedang	60	42,85%
$63,65 \leq X < 70,04$	Tinggi	42	30%
$X \geq 70,04$	Sangat Tinggi	0	
Total		140	100

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa sebesar 42,85% responden pada penelitian ini memiliki kategori pada variabel *Successful aging* di

kategori sedang dengan jumlah responden 60 orang. Kemudian pada kategori sangat rendah dengan jumlah responden sebanyak 5 orang (3,57%), kategori rendah dengan jumlah responden 33 orang (23,57%) dan pada responden penelitian ini tidak ada responden dengan kategori sangat tinggi.

3. Uji Asumsi

Sebelum dilakukannya analisis lebih lanjut seperti uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi atau persyaratan analisis. Beberapa hal yang perlu diujikan yaitu uji normalitas dan linieritas. Dalam menganalisis uji asumsi ini, peneliti menggunakan program IBM SPSS 23.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Suatu data dapat dikatakan normal apabila data tersebut sudah mewakili sebuah populasi. Uji normalitas dengan menggunakan *skewness* dan *kurtosis* mempunyai kelebihan yang tidak ditemukan pada uji normalitas dengan cara lain. Dimana dengan uji *skewness* dan *kurtosis* akan diketahui grafik normalitas miring ke kiri atau ke kanan, terlalu datar atau mengumpul di tengah. Oleh karena itu sering disebut dengan ukuran kemiringan data (Wicaksono, dkk, 2020).

Dengan membandingkan antara nilai *statistic skewness* dibagi dengan *std error skewness* atau *statistic kurtosis* dibagi dengan *std error kurtosis*. Suatu data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau dapat

dikatakan berdistribusi normal jika nilai dari signifikansi yang dihasilkan berada antara -2 dan 2 (Wicaksono, dkk, 2020). Berikut hasil dari uji normalitas yang dilakukan :

Tabel 10
Uji Normalitas

Variabel	<i>Skewness</i>		<i>Kurtosis</i>	
	<i>statistic skewness</i>	<i>std error skewness</i>	<i>statistic kurtosis</i>	<i>Std error kurtosis</i>
Kualitas Perkawinan	-.473	.407	-.805	.407
<i>Successful aging</i>	-.136	.205	.295	.205

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 10, menunjukkan bahwa hasil uji *skewness-kurtosis* kualitas perkawinan memiliki nilai sebagai berikut, $skewness/std\ error = -0,473/0,407 = 1,162$ sehingga data terdistribusi normal $1,162 < 2$. $Kurtosis/std\ error\ kurtosis = -0,805/0,407 = 1,977$ sehingga data terdistribusi normal $1,977 < 2$.

Sedangkan hasil uji *skewness-kurtosis* variabel *successful aging* memiliki nilai sebagai berikut, $skewness/std\ error = -0,136/0,205 = 0,663$ sehingga data terdistribusi normal $0,663 < 2$. $Kurtosis/std\ error\ kurtosis = 0,295/0,205 = 1,439$ sehingga data terdistribusi normal $1,439 < 2$.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk dari suatu hubungan yang terjadi antara variable yang sedang di teliti. Uji ini untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linier dan signifikan dari dua buah variabel dalam penelitian (Machali, 2017). Dapat dikatakan linier

jika nilai p menghasilkan nilai signifikan dibawah $0,05$ ($p < 0,05$) dan dikatakan tidak linear apabila nilai signifikansi diatas $0,05$ ($p > 0,05$).

Berikut merupakan hasil dari uji linearitas:

Tabel 11
Uji Linearitas

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Signifikansi (p)	Keterangan
Kualitas Perkawinan dan <i>Successful aging</i> pada lansia	79,290	0,00	Linear

Berdasarkan pada tabel 11, dapat dilihat bahwa hasil uji linearitas menunjukkan korelasi antara Kualitas Perkawinan dan *Successful aging* pada lansia diperoleh nilai $F = 79,290$ dengan $p = 0,00$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kualitas perkawinan dan *successful aging* pada lansia bersifat linear.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji linearitas yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini memenuhi syarat. Karena dalam uji normalitas, semua data terdistribusi dengan normal. Lalu pada uji linieritas, korelasi dari kedua variabel dikatakan linear. Sehingga uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *pearson Product Moment Correlation*.

Tabel 12
Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikan si (p)	Koefisien Determinasi (r ²)	Keterangan
Kualitas				

Perkawinan dan <i>Successful aging</i> pada lansia	0,573	0,000	0,328	Signifikan
---	-------	-------	-------	------------

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa hasil analisis data menunjukkan $r = 0,573$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif yang signifikan antara kualitas perkawinan dengan *successful aging* pada lansia. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kualitas perkawinan maka semakin tinggi *successful aging* lansia tersebut. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Koefisien korelasi pada penelitian ini menghasilkan angka yaitu $r = 0,573$ dimana menurut tabel 3 angka 0,573 berada pada interval tingkat hubungan sedang. Dapat dikatakan bahwa hubungan korelasi antara kualitas perkawinan dan *successful aging* pada lansia pada tingkat sedang. Koefisien determinansi yang diperoleh sebesar 0,328 yang artinya terdapat kontribusi variabel kualitas perkawinan sebesar 32,8% terhadap *successful aging* pada lansia.

5. Analisis Tambahan

Penulis melakukan analisis tambahan berupa uji korelasi terhadap tiga aspek kualitas perkawinan. Kualitas perkawinan dibagi menjadi tiga aspek yaitu persahabatan, kepuasan terhadap anak, dan hubungan keharmonisan. Uji korelasi ini untuk melihat aspek mana dari kualitas perkawinan yang paling mempengaruhi *successful aging*. Kemudian peneliti juga melakukan uji korelasi jenis kelamin terhadap *successful*

aging dengan kualitas perkawinan. Uji korelasi ini untuk melihat apakah jenis kelamin mempengaruhi kualitas perkawinan dan *successful aging* pada lansia. Pada penelitian ini menggunakan *one tailed correlation* untuk menguji korelasi antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap kualitas perkawinan dan *successful aging*.

- a. Uji korelasi antar aspek kualitas perkawinan

Tabel 13

Uji Korelasi antar aspek Kualitas Perkawinan

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)	Koefisien Determinasi (r ²)	Keterangan
Persahabatan	0,553	0,000	0,306	Signifikan
Kepuasan terhadap anak	0,399	0,000	0,159	Signifikan
Hubungan keharmonisan	0,492	0,000	0,242	Signifikan

Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan pada tabel 13, pada aspek pertama kualitas perkawinan menghasilkan nilai $r = 0,553$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara aspek persahabatan terhadap *successful aging* pada lansia. Korelasi determinasi menunjukkan bahwa aspek persahabatan memiliki sumbangan efektif sebesar 30,6% kepada *successful aging* pada lansia.

Uji korelasi kedua menghasilkan bahwa nilai $r = 0,399$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara aspek kepuasan terhadap anak terhadap *successful aging* pada lansia. Korelasi determinasi menunjukkan bahwa aspek kepuasan terhadap anak

memiliki sumbangan efektif sebesar 15,9% kepada *successful aging* pada lansia.

Uji korelasi terakhir menghasilkan $r = 0,492$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menghasilkan terdapat hubungan positif antara aspek hubungan keharmonisan terhadap *successful aging* pada lansia. Korelasi determinasi menunjukkan bahwa aspek hubungan keharmonisan memiliki sumbangan efektif sebesar 24,2% kepada *successful aging* pada lansia.

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, dapat diketahui bahwa ketiga indikator dari kualitas perkawinan memiliki hubungan positif terhadap variabel *successful aging*.

- b. Uji Korelasi Kualitas Perkawinan dengan *Successful Aging* pada kelompok Wanita dan Pria.

Tabel 14

Hasil Uji Korelasi Kualitas Perkawinan dengan Successful Aging pada kelompok Wanita dan Pria.

Jenis Kelamin	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)	Keterangan
Wanita	0,528	0,000	Signifikan
Pria	0,554	0,000	Signifikan

Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan pada tabel 14, hasil uji korelasi menunjukkan adanya nilai koefisien korelasi (r) pada wanita yaitu 0,528 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sedangkan pada pria memiliki nilai r

sebesar 0,554 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa jenis kelamin pria dan wanita, keduanya memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap variabel *successful aging* kualitas perkawinan pada lansia.

c. Uji Beda berdasarkan Jenis kelamin

Selanjutnya, peneliti juga melakukan analisis tambahan berupa uji beda dengan menggunakan jenis kelamin. Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari jenis kelamin terhadap *successful aging* pada lansia. Peneliti menggunakan *Independent Sample T-Test*. Berikut adalah hasil uji beda dari Jenis Kelamin:

Tabel 15
Hasil Uji beda berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Mean Rank	Signifikan
<i>Successful aging</i>		
Pria	60,27	0,956
Wanita	60,68	

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *Independent Sample T-Test*, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat *successful aging* berdasarkan jenis kelamin responden yaitu pria dan wanita. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,956 ($p > 0,05$).

d. Uji Beda Usia Perkawinan dengan *Successful Aging* pada lansia

Tabel 16
Hasil Uji Beda Usia Perkawinan dengan Successful Aging pada lansia

Variabel	Homogenitas (P-Value)	Signifikan (p)	Keterangan
<i>Successful Aging</i>	0,574	0,095	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel 16 diatas, diperoleh nilai homogenitas untuk variabel *successful aging* pada lansia di angka P-Value 0,574 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *successful aging* tidak memiliki data yang homogen. Lalu pada uji *One Way Annova*, dihasilkan nilai signifikan sebesar $p= 0,095(p>0,05)$ yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara usia perkawinan terhadap variabel *successful aging*.

- e. Uji Korelasi Usia Perkawinan dengan Kualitas Perkawinan dan *Successful Aging*

Tabel 17

Hasil Uji Korelasi Usia Perkawinan dengan Kualitas Perkawinan dan Successful Aging

Variabel	Usia Perkawinan	r	p	Hasil
Kualitas perkawinan Dan <i>Successful Aging</i>	26-35 tahun	0,521	0,000	Signifikan
	36-45 tahun	0,628	0,000	Signifikan
	46-55 tahun	0,458	0,05	Signifikan

Berdasarkan tabel 17, hasil uji korelasi menunjukkan adanya nilai koefisien korelasi (r) pada rentang usia 26-35 tahun terhadap kualitas perkawinan dengan *successful aging* yaitu sebesar 0,521 sedangkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Kemudian rentang usia 36-45 tahun terhadap kualitas perkawinan memiliki nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), dan rentang usia 46-55 tahun terhadap kualitas perkawinan memiliki nilai $p=0,05$ ($p\leq 0,05$). Hal ini menandakan bahwa usia perkawinan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap variabel kualitas perkawinan dan *successful aging* pada lansia.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kualitas perkawinan dan *successful aging* pada lansia di seluruh Indonesia. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 140 responden dengan rentang usia >60 tahun. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner *online* dengan *google form* dan disebar di berbagai media sosial.

Dalam penelitian ini menggunakan dua uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Pada uji linearitas menghasilkan nilai koefisien $F = 79,290$ dan nilai $P=0,00$ ($p<0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas perkawinan dan *successful aging* bersifat linear. Sedangkan pada uji normalitas menghasilkan nilai *skewness* sebesar $-0,66$ dan *kurtosis* sebesar $-1,16$ pada variabel *successful aging*. Kemudian pada variabel kualitas perkawinan pada lansia menghasilkan *skewness* sebesar $1,43$ dan *kurtosis* sebesar $1,97$, yang menunjukkan bahwa sebaran data kualitas perkawinan dan *successful aging* pada lansia terdistribusi dengan normal. Maka uji hipotesis menggunakan teknik *pearson product moment correlation*.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan diperoleh $r = 0,573$ dengan $p = 0,000$ ($p<0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kualitas perkawinan dengan *successful aging* pada lansia dalam penelitian ini. Semakin tinggi kualitas perkawinan maka lansia akan semakin tinggi juga *successful aging* yang dimilikinya. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0,328$ yang artinya terdapat kontribusi variabel kualitas

perkawinan sebesar 32,8% terhadap *successful aging* pada lansia, sedangkan 67,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo dkk (2020) bahwa kualitas hidup yang baik mampu berkontribusi bagi lansia dalam mencapai *successful aging*.

Successful aging tidak dapat terbentuk begitu saja, tetapi kondisi yang tercipta dan terbentuk oleh seseorang sesuai dengan berbagai macam usaha yang sudah dilakukan oleh seorang lansia. Usaha yang dilakukan lansia yaitu memiliki kemauan, keinginan dan usaha untuk mempertahankan fungsi fisik dan mental. Kemudian dari dukungan sosial yang berasal dari teman, anak-anak dan pasangan, sebab mereka memiliki peran utama yang cukup kuat pada kesehatan fisik dan mental lansia. Salah satu faktor dari tinggi rendahnya *successful aging* adalah kualitas perkawinan (Berk, 2014). Sehingga memiliki pasangan dengan kualitas perkawinan yang baik akan meningkatkan *successful aging* lansia.

Lansia dalam proses *successful aging* yaitu dengan memiliki kualitas hubungan yang baik serta memiliki hubungan pertemanan yang membuat bahagia (Suardiman, 2011). Menurut Lewis & Spainer (2002) Kualitas hubungan merupakan penentu suatu hubungan perkawinan tersebut akan tetap berjalan dengan baik atau tidak. Yang berarti kualitas perkawinan yang berjalan dengan baik yaitu sepasang suami istri dapat menjaga hubungan komitmen secara baik sehingga hubungan perkawinan berjalan dengan baik dan tetap utuh. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2019) yang menghasilkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas hubungan pernikahan dengan *successful aging* pada lansia di Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *successful aging* dari 140 responden berada pada kategori tinggi, sebanyak 60 responden dengan persentase sebesar 42,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden penelitian ini sudah memiliki kebiasaan gaya hidup sehat dan mampu dalam melawan kesulitan. Kementerian kesehatan (2016) menjelaskan bahwa memiliki kebiasaan hidup sehat dalam rumah tangga akan menciptakan keluarga yang sehat sehingga mampu meminimalisir masalah kesehatan, rumah tangga yang sehat mampu meningkatkan produktivitas anggota keluarga. Sejalan dengan *human population Laboratory* di *California Department of Health* menjelaskan kebiasaan yang berhubungan dengan menjaga kesehatan dan panjang umur yaitu dengan berolahraga, istirahat yang cukup, mengontrol berat badan, makan dengan teratur, bebas dari rokok serta tidak mengkonsumsi alkohol (Sharkey, 2003). Dengan memiliki gaya hidup sehat sehingga lansia akan terhindar dari berbagai penyakit yang menyebabkan kemampuan lansia tersebut menurun. Jika kemampuan dan kesehatan lansia tersebut menurun maka akan mempengaruhi *successful aging* pada lansia sesuai dengan salah satu faktor dari *successful aging* yaitu optimisme dimana lansia memiliki keyakinan dalam diri dan mampu menjaga kesehatan dan fungsi fisiknya.

Sedangkan dalam berjuang melawan kesulitan yaitu dimana lansia yang memiliki *successful aging* yang tinggi mampu mengambil keputusan dalam

permasalahan keluarga yang sulit bersama dengan pasangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Saidiyah (2016), meski hanya tinggal berdua bersama dengan pasangan mereka harus saling mendukung satu sama lain dan ketika ada konflik berusaha untuk menyelesaikan secara bersama-sama dengan pasangan. Sehingga pasangan lansia mampu melawan kesulitan bersama yaitu dalam hak penyelesaian masalah secara bersama dengan pasangan.

Sedangkan kualitas perkawinan pada lansia dalam penelitian ini, terdapat 54 responden dengan besar persentase 38,5% yang memiliki tingkat kualitas perkawinan pada kategori Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas perkawinan kurang dimiliki oleh sebagian lansia pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) menjelaskan bahwa dengan adanya teman hidup di masa tua nya lansia akan merasa bahwa dirinya berharga untuk orang yang dicintainya. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh pasangan membuat lansia semakin kuat dan semangat dalam menjalani hidup yang lebih baik. Sehingga dengan dukungan dan perilaku yang positif dari pasangan akan meningkatkan *successful aging* pada lansia.

Hasil penelitian pada analisis tambahan, mendapatkan hasil pada ketiga aspek kualitas perkawinan yaitu persahabatan, kepuasan terhadap anak, dan hubungan keharmonisan berhubungan positif yang signifikan dengan *successful aging*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi aspek-aspek kualitas perkawinan maka akan meningkatkan *successful aging* lansia dan sebaliknya. Dibuktikan dengan adanya korelasi signifikan antara aspek persahabatan, aspek kepuasan terhadap

anak, dan aspek hubungan keharmonisan dengan *successful aging* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dari ketiga aspek kualitas perkawinan, aspek persahabatan memiliki korelasi yang paling besar dengan nilai koefisien sebesar 0,553, dengan sumbangan efektif sebesar 30,6% kepada *successful aging*.

Analisis aspek pertama yaitu aspek persahabatan dimana hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara aspek persahabatan dengan *successful aging*. Bagi lansia salah satu yang memberikan sumber dukungan sosial yaitu sahabat. Dukungan sosial sangat diperlukan pada lansia, dengan bertambahnya usia sehingga interaksi sosial semakin berkurang (Lestari, 2017). Dengan adanya hubungan persahabatan pada lansia sebagai upaya untuk mengatasi kebosanan, sarana *sharing* informasi dan memberikan semangat antar lansia sehingga dapat menghindari dari depresi. Aspek persahabatan berhubungan dengan salah satu dari aspek *successful aging* yaitu berjuang dalam melawan kesulitan. Dimana pasangan lansia yang memiliki *successful aging* yang tinggi mampu mengambil keputusan mengenai permasalahan keluarga yang sulit bersama pasangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Saidiyah (2016), meski hanya tinggal berdua bersama pasangan, namun mereka harus saling mendukung satu sama lain dan ketika ada konflik, berusaha untuk menyelesaikan bersama-sama. Sehingga pasangan lansia mampu melawan kesulitan bersama yaitu dalam hal penyelesaian masalah bersama dengan pasangan.

Analisis aspek kedua yaitu aspek kepuasan terhadap anak dengan *successful aging* memiliki koefisien sebesar 0,399 dan sumbangan sebesar 15,9%

terhadap *successful aging*, hal tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi antara aspek kepuasan terhadap anak dengan *successful aging*. Perasaan puas yang dialami oleh pasangan suami istri terhadap anak yaitu seperti prestasi yang sudah dicapai, perilaku yang baik, serta taat beragama dan beribadah yang dilakukan anak. Beberapa orang tua menganggap bahwa keberhasilan anak merupakan kepuasan tersendiri bagi orang tua. Sebagai orang tua, tidak jarang mereka mengukur keberhasilan mereka sebagai orang tua dilihat dari tingkat kesuksesan anak-anaknya di masa mendatang (Harmini dkk, 2014). Aspek ini berkaitan dengan salah satu aspek dari *successful aging* yaitu berjuang dalam melawan kesulitan. *Successful aging* tidak hanya berasal dari kepuasan pada dirinya namun juga pada keluarganya, terutama pada anak dan cucu. Lansia merasa sangat menikmati masa tuanya dan merasa bahagia sebab semua anak sudah berhasil dan berbakti kepada lansia tersebut (Khairat, 2016). Keberhasilan pada anak akan membuat perasaan bahagia pada lansia, secara tidak langsung membuat lansia memiliki kondisi fisik dan psikologis yang lebih baik

Analisis aspek ketiga yaitu hubungan keharmonisan dengan *successful aging* memiliki koefisien sebesar 0,492 dan sumbangan sebesar 24,2% terhadap *successful aging*, hal tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi antara aspek hubungan keharmonisan dengan *successful aging*. Ditandai dengan jarang timbul pertengkaran, adanya suasana ketenangan dan rukun dalam menjalani rumah tangga. Rumah tangga yang bahagia merupakan rumah tangga dengan keadaan rukun, tentram, dan damai. Sehingga lansia memiliki ketenangan jiwa dan pikirannya yang membuat lansia terhindar dari berbagai penyakit dan

ketidakmampuan fisik. Andayani (2003) membuktikan sebagian besar subjek yang meliputi orang dewasa menikah memaparkan keadaan psikologis yang menimbulkan kenyamanan yaitu suasana rukun, tentram, dan harmonis. Aspek ini berkaitan dengan salah satu aspek *successful aging* yaitu kebiasaan hidup sehat. Seseorang yang memiliki *successful aging* yang tinggi cenderung memiliki kebiasaan untuk hidup dengan sehat. Dampak dari kebiasaan hidup sehat pada rumah tangga akan menciptakan keluarga yang sehat dan mampu meminimalisir pada masalah kesehatan, rumah tangga yang sehat bisa meningkatkan produktivitas dan kerukunan pada setiap anggota keluarga (Kementerian Kesehatan, 2016). Seseorang dengan kualitas perkawinan yang rendah, seseorang tersebut akan rentan terkena penyakit karena mengalami stress (Santrock, 2006).

Selanjutnya penulis melakukan uji analisis tambahan yaitu pada kualitas perkawinan dan *successful aging* yang ditinjau dari jenis kelamin pria dan wanita. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya nilai koefisien korelasi (r) pada wanita yaitu 0,528 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sedangkan pada pria memiliki nilai r sebesar 0,554 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa jenis kelamin pria dan wanita, keduanya memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap variabel *successful aging* pada lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus dan Andromeda (2014), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian *successful aging* antara jenis kelamin pria dan wanita, hal tersebut diakibatkan oleh perbedaan perubahan yang terjadi yaitu perubahan fisik, mental, kondisi sosial, dan ekonomi.

Setelah melakukan uji analisis korelasi, peneliti juga melakukan uji beda berdasarkan faktor jenis kelamin terhadap variabel kualitas perkawinan dan *successful aging* pada lansia. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan independent sample T-Test, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat *successful aging* berdasarkan jenis kelamin responden yaitu pria dan wanita. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,956 ($p > 0,05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Nurhayati (2020) Tidak adanya perbedaan kualitas perkawinan dengan jenis kelamin pria dan wanita melainkan dipengaruhi oleh faktor banyaknya anak dan pengeluaran perbulan, serta kualitas hubungan suami-istri dan usia perkawinan.

Kemudian hasil analisis tambahan korelasi usia perkawinan dengan kualitas perkawinan dan *successful aging* pada lansia, menghasilkan bahwa usia perkawinan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap variabel kualitas perkawinan pada lansia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari ketiga kategori rentang usia perkawinan yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhid,dkk (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepuasan perkawinan dengan usia pernikahan dimana pasangan yang memiliki usia perkawinan diatas 15 tahun memiliki kepuasan pernikahan dan resolusi konflik yang lebih baik dibanding usia perkawinan dibawah 15 tahun. Pasangan dengan usia perkawinan yang lebih lama secara psikologis lebih memiliki pengalaman dan lebih matang dalam menyelesaikan konflik. Hasil analisis penelitian ini juga didukung oleh teori yang mengatakan bahwa kualitas perkawinan merupakan suatu evaluasi individu terhadap

perkawinannya dengan memakai tujuan perkawinan sebagai standar evaluasi secara objektif berdasarkan teori Fowers dan Owenz (Wahyuningsih, dkk, 2013).

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti kurang memperluas penyebaran sehingga responden yang diperoleh kurang luas dan tidak semua kota di Indonesia terwakilkan, kemudian pengambilan data juga diambil saat terjadinya pandemi Covid-19 sehingga proses pengambilan data menjadi terhambat dikarenakan peneliti tidak dapat langsung mengawasi dan mengontrol saat proses pengisian kuesioner serta dalam pengisian kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi akibat adanya perbedaan pemikiran dan pemahaman yang berbeda pada tiap responden dan penulis merasa teori yang digunakan pada penelitian ini kurang beragam dan kurang dapat mengungkapkan fenomena yang terjadi pada penelitian ini. Lain daripada itu, penelitian ini berjalan dengan lancar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kualitas Perkawinan dengan *Successful aging* pada lansia. Secara keseluruhan, nilai korelasi antara Kualitas Perkawinan dengan *Successful aging* pada lansia yaitu sebesar $r = 0,573$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi kualitas perkawinan seorang lansia maka semakin tinggi pula *successful aging* pada lansia, begitu pula sebaliknya semakin rendah kualitas perkawinan seorang lansia maka semakin rendah pula *successful aging* pada lansia tersebut. Kualitas perkawinan memberikan sumbangan efektif kepada *successful aging* pada lansia yaitu sebesar 32,8%. Hasil dari analisis juga menyimpulkan bahwa aspek *successful aging* dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti memiliki saran untuk diajukan, antara lain adalah:

1. Bagi Lansia

Lansia diharapkan memiliki kualitas perkawinan seperti persahabatan, kepuasan terhadap anak, dan menjaga hubungan keharmonisan dengan pasangannya atau keluarganya. Kualitas persahabatan antar pasangan dinilai dapat lebih meningkatkan kualitas perkawinan, contohnya seperti melakukan aktivitas bersama dan saling membantu untuk memecahkan masalah satu sama lain. Dengan demikian, apabila lansia memiliki kualitas persahabatan yang baik dengan pasangannya, maka diharapkan lansia dapat mencapai *Successfull Aging*.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dalam pengisian kuesioner pada lansia agar dibacakan satu persatu pada responden lansia, mencegah para lansia dalam kesulitan memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- b. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengontrol variabel-variabel yang mungkin dapat berpengaruh dalam mengukur bagaimana kualitas perkawinan dalam mempengaruhi *successful aging* pada lansia. Salah satu caranya dengan mengambil responden penelitian dari satu lingkungan daerah atau kota yang sama sehingga

lansia memiliki latar belakang kegiatan atau aktivitas yang tidak jauh berbeda.

- c. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai kualitas perkawinan dan *successful aging* pada lansia di harapkan mampu mencari teori-teori yang lebih beragam agar mampu mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi pada penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrianisah, M. N., & Septiningsih, D. S. (2013). Penelitian tentang *successful aging* (studi tentang lanjut usia yang anak dan keluarganya tinggal bersama). *Psycho Idea*, 11(1).
- Agus, A. D., & Andromeda, A. (2018). Perbedaan *Successful aging* pada Lansia Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 6(2), 85-91.
- Amaral, F. M., & Soetjiningsih, C. H. (2019). *Successful aging* of elderly people in low economic status who are still working and it is related to daily activities and hardiness. *Psikodimensia*, 18(1), 28-36.
- Andayani, B. (2003). *Keberfungsian Keluarga: Eksplorasi Determinan Berdasarkan Persepsi Anggota Keluarga*. Laporan Penelitian . Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Andjariah, S. (2016). Kebahagiaan perkawinan ditinjau dari faktor komunikasi pada pasangan suami istri. *Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Anwar, Z., & Rahmah, M. (2017). Psikoedukasi tentang risiko perkawinan usia muda untuk menurunkan intensi pernikahan dini pada remaja. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-14.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, A. D. (2019). Status Perkawinan Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di PSTW Sinta Rangkang Tangkiling Kalimantan Tengah. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(1), 1-8.
- Badan Pusat Statistik 2021(bps.go.id) (diakses pada 12 april 2021)
- Baltes, P.B & Baltes, M.M. (1990). Successful Aging: Perspectives from the Behavioral Sciences. *Journal Psychology and Aging*, 5, 51-62
- Budiarti, R. (2010). *FAKTOR FAKTOR SUCCESSFUL AGING* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Candra, R. A. A., Rahayu, E., & Sumarwati, M. (2016). Hubungan antara harga diri dengan pencapaian *successful aging* pada lansia wanita di Desa Karangtengah. *Kemas Indonesia*, 8(2), 15-30.
- Cheung, F., Yeung, D. Y., & Wu, A. M. S. (2018). Employees' Perception of Leadership Styles and *Successful aging* in the Workplace. *Journal of Career Development*, 45(6), 610–624. <https://doi.org/10.1177/0894845317727617>
- Crowther, M. R., Parker, M. W., Achenbaum, W. A., Larimore, W. L., & Koenig, H. G. (2002). Rowe and Kahn's model of *successful aging* revisited: Positive spirituality—The forgotten factor. *The Gerontologist*, 42(5), 613-620.

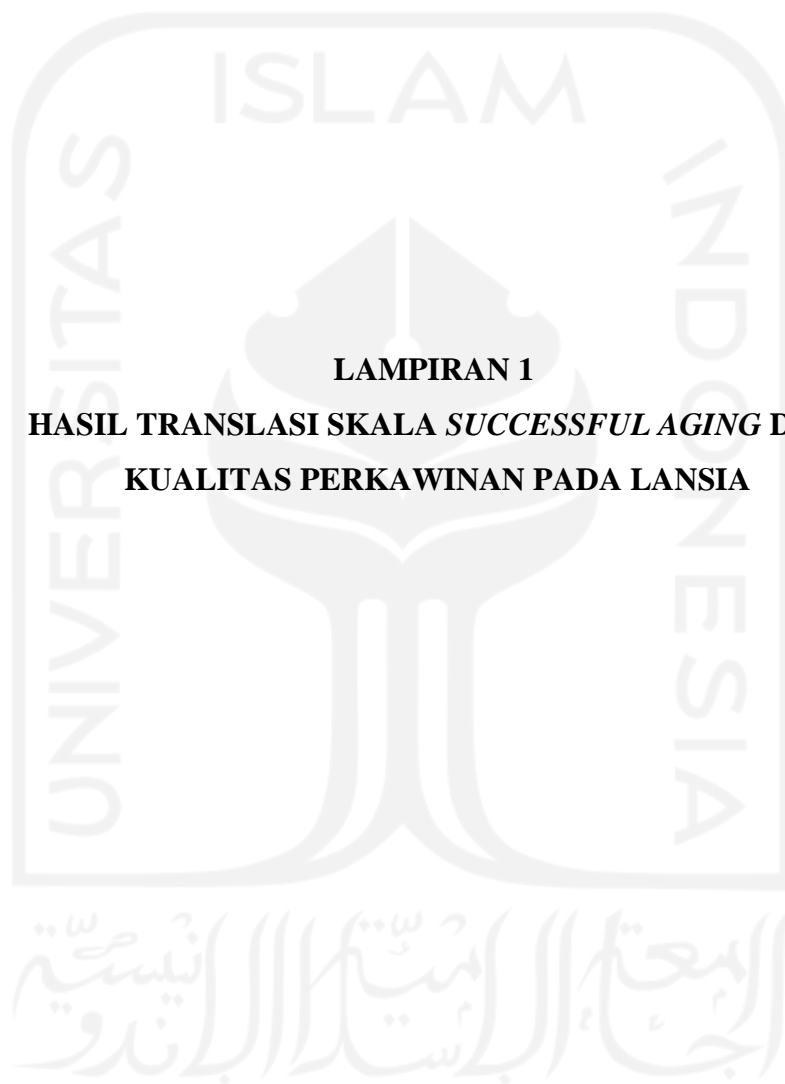
- Fitriyadewi, L. P. W., & Suarya, L. M. K. S. (2016). Peran interaksi sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 332-341.
- Harmaini, H., Shofiah, V., & Yulianti, A. (2015). Peran ayah dalam mendidik anak. *Jurnal psikologi*, 10(2), 80-85.
- Hasanah, N., & Widyastuti, D. U. (2022). AKTIVITAS SEHARI-HARI DAN SUCCESFUL AGING PADA LANSIA. *JURNAL KEPERAWATAN*, 16(1).
- Hazer, O., & Özsungur, F. (2017). Turkish version of successful aging scale. *International Journal of Education Technology and Scientific Researches*, 4, 184-206.
- <https://promkes.kemkes.go.id/phbs> (diakses pada 24-Agustus-2022)
- Hurlock, Elizabeth, B., (2003). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Infodatin lansia - per halaman (kemkes.go.id) (diakses pada 12 april 2021)
- Khairat, M. (2017). *SUCCESSFUL AGING: ANAK YANG BERHASIL DAN BERBAKTI. Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 18-28.
- Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(1).
- Jumita, R. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kecamatan Payakkumbuh Utara Tahun 2011.
- Kleineidam, L., Thoma, M. V., Maercker, A., Bickel, H., Mösch, E., Hajek, A., ... & Wagner, M. (2019). What is *successful aging*? A psychometric validation study of different construct definitions. *The Gerontologist*, 59(4), 738-748.
- Lestari, M. D. (2017). Persahabatan: makna dan kontribusinya bagi kebahagiaan dan kesehatan lansia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 59-82.
- Lewis, A,Robert,. Spanier, B.,(2002)*Marital Quality: A Review of the Seventies. Journal of Marriage and Family*, 42 (4). ISSN : 0022-2445
- Machali, Imam (2017). *Metode penelitian kuantitatif panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. Yogyakarta. MPI
- Medawati, R., Haryanto, J., & Ulfiana, E. (2020). Analisis Faktor *Successful aging* Pada Lansia Yang Bekerja Sebagai Petani. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1), 26-32.
- Merz, E. M., & Gierveld, J. D. (2016). Childhood memories family ties sibling support and loneliness in ever windowed older adults quantitative and qualitative results. *Ageing and society*, 16(2), 538.

- Muhid, A., Nurmamita, P. E., & Hanim, L. M. (2019). Resolusi konflik dan kepuasan pernikahan: Analisis perbandingan berdasarkan aspek demografi. *Mediapsi*, 5(1), 49-61.
- Munandar, U. 2001. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Bayi sampai dengan Lanjut Usia. Dalam Utami Munandar (Ed.). Tanpa Tahun. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nindialoka, H. (2017). *Dinamika psikologis proses pencapaian successful aging pada lansia pensiunan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Norton, R. (1983). Measuring marital quality:A critical look at the dependent variable. *Journal of Marriage and the Family*, 141-151
- Olson, D. H. & DeFrain, John. (2011). *Marriages and Families : Intimacy,diversity and strengths*. 7th edition. New York : McGraw Hill.
- Pertiwi, P. (2019). *Hubungan antara kualitas hubungan pernikahan dengan Successful aging pada Lansia Karang Werda Senja Sehjahtera Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Putra, M. G. B. A., & Rosa, A. (2013). Hubungan antara Body Image dan Tingkat Metroseksual pada Pria dengan Kualitas Perkawinan. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2(01).
- Putri, G. A. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Successful aging pada Lanjut Usia di Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Putri, I. (2017). *Successful aging pada lansia (Studi Pada Lansia Dengan Budaya Jawa dan Madura)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Putri, G. A., & Yulianti, A. (2022). Dukungan Sosial Keluarga dan *Successful aging* pada Lanjut Usia. *Psyche 165 Journal*, 62-67.
- Rahmawati, F., & Saidiyah, S. (2016). Makna sukses di masa lanjut. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 51-68.
- Reker, G. T. *Successful aging Scale (SAS)*.
- Roos, N. P., & Havens, B. (1991). Predictors of successful aging: a twelve-year study of Manitoba elderly. *American journal of public health*, 81(1), 63-68.
- Santrock. (2006). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2012). *Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta : Erlangga
- Santrock, J. W. (2014). *A Tropical Approach to Life-Span Development* 7th edition. New York : McGraw-Hill Companies.

- Saraswati A (2015). Gambaran Kepuasan Pernikahan Individu Lanjut Usia. <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2015/06/Publikasi-CISRAL.pdf>
- Sari, W. N., & Soetjningsih, C. H. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Successful aging Pada Lansia Di RW 06 Desa Bulu Kecamatan Argomulyo Salatiga. Psikologi Konseling, 16(1).*
- Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2020). Kualitas perkawinan orang Jawa: Tinjauan faktor jenis kelamin, usia perkawinan, jumlah anak, dan pengeluaran keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 13(1), 13-24.*
- Siswadi, A. G. P., & Sriati, A. (2020). Kontribusi Kualitas Hidup Terhadap *Successful Aging. Jurnal Keperawatan'Aisyiyah, 7(1), 63-73.*
- Sharkey, B.J. (2003). *Fitness And Health. Kebugaran dan Kesehatan (terjemahan Eri Desmarini Nasution).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi: usia lanjut.* Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.CV
- Utomo, S.F.P.(2018). *Kontribusi Kualitas Hidup Dan Kesejahteraan Psikologis terhadap Successful aging Pada Lansia Di BPSTW Ciparay Provinsi Jawa Barat (Doctoral dissertation).*
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi penelitian (dasar-dasar penyelidikan ilmiah).* Padang: UNP Press.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1).*
- Wahyuningsih, H. Et al. (2013). *The Indonesian Moslem Marital Quality Scale: Development, Validation, and Reliability. The Asian Conference on Psychology & the Behavioral Sciences.* Publisher at Osaka, Japan



LAMPIRAN



HASIL TRANSALASI SKALA *SUCCESSFUL AGING*

NO	AITEM ASLI (Dalam bahasa asing)	HASIL TERJEMAHAN
1.	I make attempts to remain relatively free of disease and disability.	Saya berusaha untuk tetap bebas dari penyakit dan kecacatan.
2.	I try to maintain good physical and mental functioning as I age.	Saya berusaha menjaga fungsi fisik dan mental yang baik seiring bertambahnya usia.
3.	I make attempts to engage in healthy lifestyle habits.	Saya berusaha untuk menjalani kebiasaan gaya hidup sehat.
4.	When things don't go as well as they used to, I keep trying other ways until I achieve the same result.	Ketika ada sesuatu yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, saya terus mencoba mencari jalan sampai saya mendapatkan hasil yang sama.
5.	In difficult times, I develop mental toughness in dealing with the situation.	Pada masa-masa sulit, ketangguhan mental saya berkembang dalam menghadapi masalah.
6.	I can deal with whatever comes my way.	Saya bisa menghadapi apapun yang menghadang jalan saya.
7.	I am actively engaged with life through productive activities.	Saya aktif menjalani hidup dengan melakukan berbagai kegiatan produktif.
8.	I strive to remain independent for as long as possible.	Saya berusaha untuk tetap mandiri selama mungkin.
9.	I am actively engaged with life through regular social contacts.	Saya aktif menjalani hidup dengan melakukan kontak sosial berkala.
10.	I make every effort to achieve the goals that are important to me.	Saya melakukan segala upaya untuk mencapai cita-cita yang penting bagi saya.



SKALA KUALITAS PERKAWINAN

Skala ini menggambarkan kondisi/keadaan yang Bapak/Ibu rasakan saat ini. Mohon Bapak/Ibu dapat memilih pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu. Pada setiap pernyataan disediakan alternatif jawaban (SS, S, TS, STS) yang akan Bapak/Ibu pilih sesuai keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya saat ini.

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Jawaban yang baik adalah jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu selama dua minggu terakhir.

Saya dan pasangan sepakat dalam membelanjakan uang sehari-sehari. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya puas dengan prestasi yang telah dicapai anak saya. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya dan pasangan menyelesaikan masalah bersama-sama. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya dan pasangan jarang bertengkar. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya puas dengan kelebihan yang dimiliki anak saya. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya dan pasangan memiliki kesepakatan dalam mendidik anak. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya puas dengan kemajuan yang telah dicapai oleh anak saya. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya dan pasangan sering melakukan kegiatan/aktivitas bersama. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Perbedaan pendapat antara saya dengan pasangan tidak menimbulkan perselisihan. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya dan pasangan memiliki kesepakatan tentang cara berinteraksi dengan keluarga besar. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai



Saya dan pasangan saling membantu *
dalam mendidik anak.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya dan pasangan sepakat mengenai *
cara bergaul dengan teman.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya dan pasangan lebih sering akur *
daripada bertengkar.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

SKALA *SUCCESSFUL AGING*

Skala ini menggambarkan kondisi/keadaan yang Bapak/Ibu rasakan saat ini. Mohon Bapak/Ibu dapat memilih pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu. Adapun pilihan jawaban berkisar dari rentang skor 1 (Sangat Tidak Sesuai) - 7 (Sangat Sesuai). Jawaban yang baik adalah jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu selama dua minggu terakhir.

Saya berusaha untuk tetap bebas dari *
penyakit dan kecacatan.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Cukup Sesuai
- Bimbang
- Cukup Tidak Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya berusaha menjaga fungsi fisik *
dan mental yang baik seiring
bertambahnya usia.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Cukup Sesuai
- Ragu-ragu
- Cukup Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya berusaha untuk menjalani kebiasaan gaya hidup sehat. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Cukup Sesuai
- Ragu-ragu
- Cukup Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Ketika ada sesuatu yang tidak berjalan * sebagaimana mestinya, saya terus mencoba mencari jalan sampai saya mendapatkan hasil yang sama.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Cukup Sesuai
- Ragu-ragu
- Cukup Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Pada masa-masa sulit, ketangguhan mental saya berkembang dalam menghadapi masalah. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Cukup Sesuai
- Ragu-ragu
- Cukup Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya bisa menghadapi apapun yang menghadang jalan saya. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Cukup Sesuai
- Ragu-ragu
- Cukup Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya aktif menjalani hidup dengan melakukan berbagai kegiatan produktif. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Cukup Sesuai
- Ragu-ragu
- Cukup Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya berusaha untuk tetap mandiri sebisa mungkin. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Cukup Sesuai
- Ragu-ragu
- Cukup Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الدكتورة
الانور

Saya aktif menjalani hidup dengan melakukan kontak sosial berkala. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Cukup Sesuai
- Ragu-ragu
- Cukup Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya melakukan segala upaya untuk mencapai cita-cita yang penting bagi saya. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Cukup Sesuai
- Ragu-ragu
- Cukup Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai



NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
2.	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
6.	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3
7.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
8.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
9.	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12.	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
15.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
16.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17.	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2
18.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
19.	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
20.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22.	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3
23.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
24.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26.	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3

54.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
55.	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
56.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
57.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
58.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59.	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2
60.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
61.	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
62.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
63.	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3
64.	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
65.	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
66.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3
67.	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
68.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
69.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
70.	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2
71.	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4
72.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
73.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
75.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
76.	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
77.	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
78.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3
79.	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4
80.	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3

81.	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
82.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
83.	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4
84.	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4
85.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
86.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
87.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
88.	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
89.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
90.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
91.	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3
92.	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
93.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
94.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
95.	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4
96.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
97.	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
98.	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	2
99.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
100.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
101.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
102.	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3
103.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
104.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
105.	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4
106.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
107.	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4

135.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
136.	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
137.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
138.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
139.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
140.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3





NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7
2.	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6
3.	6	6	6	6	5	5	6	6	6	5
4.	7	7	6	6	6	5	6	7	6	5
5.	7	7	7	6	6	6	6	7	6	6
6.	7	7	7	7	6	6	6	6	7	7
7.	7	7	7	7	7	6	6	7	6	6
8.	5	4	5	5	4	4	5	6	5	5
9.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
10.	6	6	6	6	6	5	4	5	5	5
11.	7	7	7	7	6	6	7	7	6	6
12.	6	6	5	5	5	5	6	6	5	5
13.	7	7	7	7	6	5	7	7	7	7
14.	5	7	7	6	7	5	7	7	7	7
15.	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7
16.	7	7	7	6	6	7	5	7	6	7
17.	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5
18.	6	7	7	6	6	6	7	6	6	6
19.	7	7	7	7	6	5	5	6	6	5
20.	7	7	7	6	6	6	6	6	7	6
21.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
22.	6	6	5	5	5	6	5	6	5	5
23.	7	6	7	6	5	6	6	6	6	6
24.	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
25.	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
26.	5	6	5	5	6	5	6	6	5	6
27.	6	6	6	6	6	5	5	6	6	5

28.	7	7	7	6	6	6	6	7	7	6
29.	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
30.	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5
31.	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6
32.	6	6	6	5	5	4	5	5	6	6
33.	6	7	7	7	6	6	7	7	6	5
34.	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7
35.	6	5	5	6	6	5	2	7	6	6
36.	6	7	7	6	6	5	6	6	5	5
37.	7	4	4	5	6	4	5	7	6	6
38.	7	6	6	6	5	6	6	6	6	5
39.	6	5	5	6	5	5	6	6	6	6
40.	5	5	6	5	4	4	5	6	5	5
41.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
42.	6	6	5	5	6	5	6	7	6	5
43.	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
44.	6	6	5	6	5	5	5	6	6	5
45.	7	7	7	6	6	6	7	7	7	6
46.	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6
47.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
48.	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6
49.	5	5	5	6	5	6	5	5	5	6
50.	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6
51.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
52.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
53.	6	6	7	7	6	6	6	6	6	6
54.	6	6	7	6	6	6	7	6	6	6
55.	7	7	6	6	5	6	7	6	6	6

56.	7	6	7	7	5	5	5	5	5	6
57.	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5
58.	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6
59.	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6
60.	6	6	6	6	5	5	6	6	6	5
61.	7	7	6	6	7	5	6	7	5	5
62.	6	6	6	5	5	5	5	7	6	6
63.	6	5	5	7	7	7	6	6	6	7
64.	6	6	5	5	6	6	6	6	6	5
65.	7	6	6	5	6	6	7	7	7	6
66.	7	7	6	6	5	6	5	7	7	6
67.	7	6	6	5	5	6	6	7	5	5
68.	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7
69.	6	7	7	6	6	7	7	7	6	6
70.	6	6	5	6	5	5	5	7	5	6
71.	6	5	5	4	5	6	6	5	6	6
72.	5	6	5	5	5	5	4	6	6	5
73.	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
74.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
75.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
76.	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6
77.	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
78.	7	7	7	6	7	6	7	5	7	6
79.	5	5	5	6	6	5	6	6	6	7
80.	5	6	5	4	5	5	3	5	6	3
81.	7	7	7	7	7	6	7	7	6	7
82.	7	7	5	5	6	6	5	7	6	6
83.	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7

84.	7	7	7	6	6	7	7	7	7	5
85.	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
86.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
87.	7	7	7	6	6	6	7	7	6	6
88.	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6
89.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
90.	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7
91.	5	5	6	5	4	5	5	6	5	5
92.	7	6	7	6	7	6	6	7	6	6
93.	6	6	5	7	5	5	5	5	5	5
94.	6	6	6	5	5	5	2	6	6	5
95.	7	6	7	6	1	6	6	7	6	6
96.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
97.	6	6	7	6	6	6	7	7	5	6
98.	7	7	6	5	4	4	4	6	2	4
99.	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5
100.	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6
101.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
102.	5	5	6	5	4	5	5	6	5	5
103.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
104.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
105.	7	6	6	5	5	5	6	6	6	6
106.	6	6	6	6	6	6	6	4	6	6
107.	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7
108.	7	7	7	6	6	6	6	6	7	6
109.	7	7	7	6	6	6	6	6	5	5
110.	6	7	7	6	7	6	6	6	6	6
111.	6	6	6	6	6	6	6	7	5	6

112.	7	7	6	6	7	6	6	7	6	5
113.	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6
114.	7	7	7	7	7	5	5	6	5	6
115.	6	6	6	6	5	6	6	7	6	6
116.	7	7	7	7	6	6	5	7	7	5
117.	6	6	6	6	5	5	6	6	4	5
118.	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6
119.	7	7	7	6	7	6	7	7	6	6
120.	5	5	6	5	5	5	5	6	5	5
121.	7	7	7	7	7	6	6	7	7	6
122.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
123.	6	7	6	6	5	5	6	6	6	4
124.	7	7	6	7	7	7	7	7	7	6
125.	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7
126.	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
127.	6	6	7	6	5	5	6	6	4	2
128.	6	6	5	5	5	5	4	6	6	5
129.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
130.	5	6	7	6	6	6	6	6	6	5
131.	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6
132.	6	7	7	6	7	6	6	7	6	6
133.	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6
134.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
135.	6	6	6	5	5	5	6	6	7	6
136.	7	7	6	6	6	6	5	6	5	6
137.	7	7	7	6	7	6	7	7	7	7
138.	7	7	7	6	7	6	7	6	7	5
139.	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6

140.

7

6

6

6

ISLAM

6

5

5

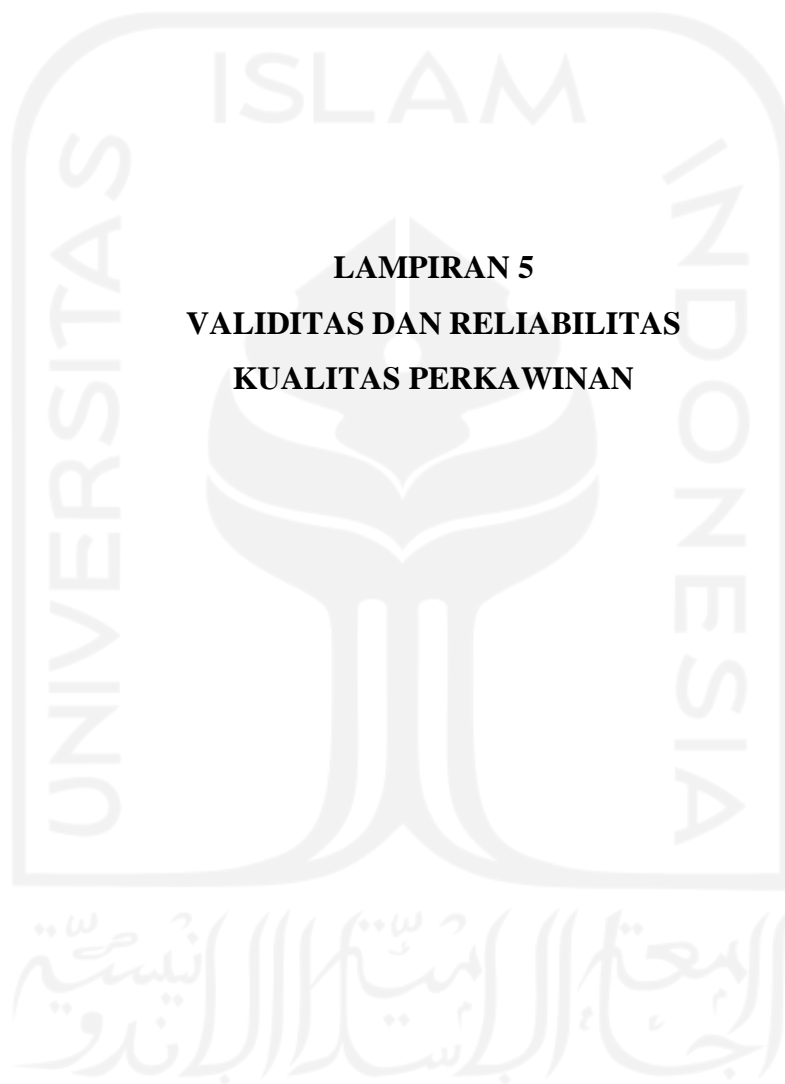
6

6

6



الجامعة الإسلامية
الاستدراكية

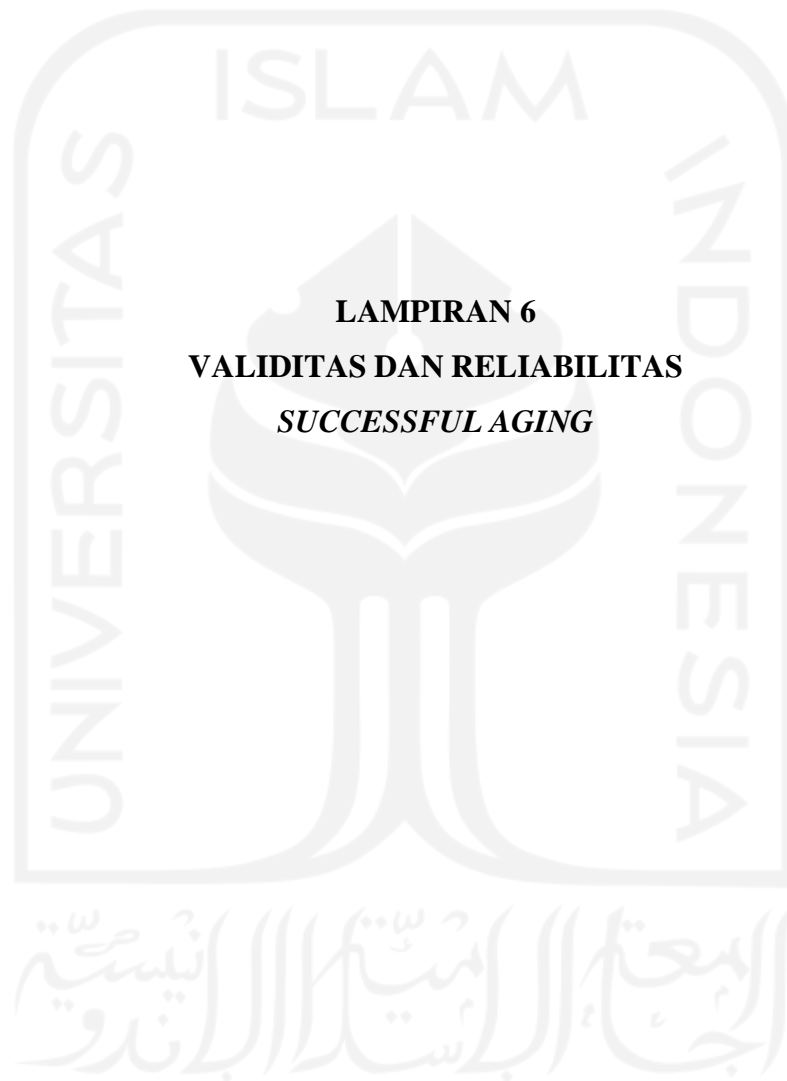


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	39.08	21.670	.556	.911
KP2	38.91	21.740	.613	.908
KP3	38.96	20.933	.771	.902
KP4	39.07	21.808	.621	.908
KP5	38.97	21.740	.665	.906
KP6	38.93	21.088	.765	.902
KP7	38.89	21.535	.693	.905
KP8	39.10	21.630	.537	.912
KP9	39.23	21.775	.567	.910
KP10	39.08	21.958	.594	.909
KP11	38.91	21.063	.760	.902
KP12	39.09	21.596	.667	.906
KP13	38.96	21.523	.553	.911



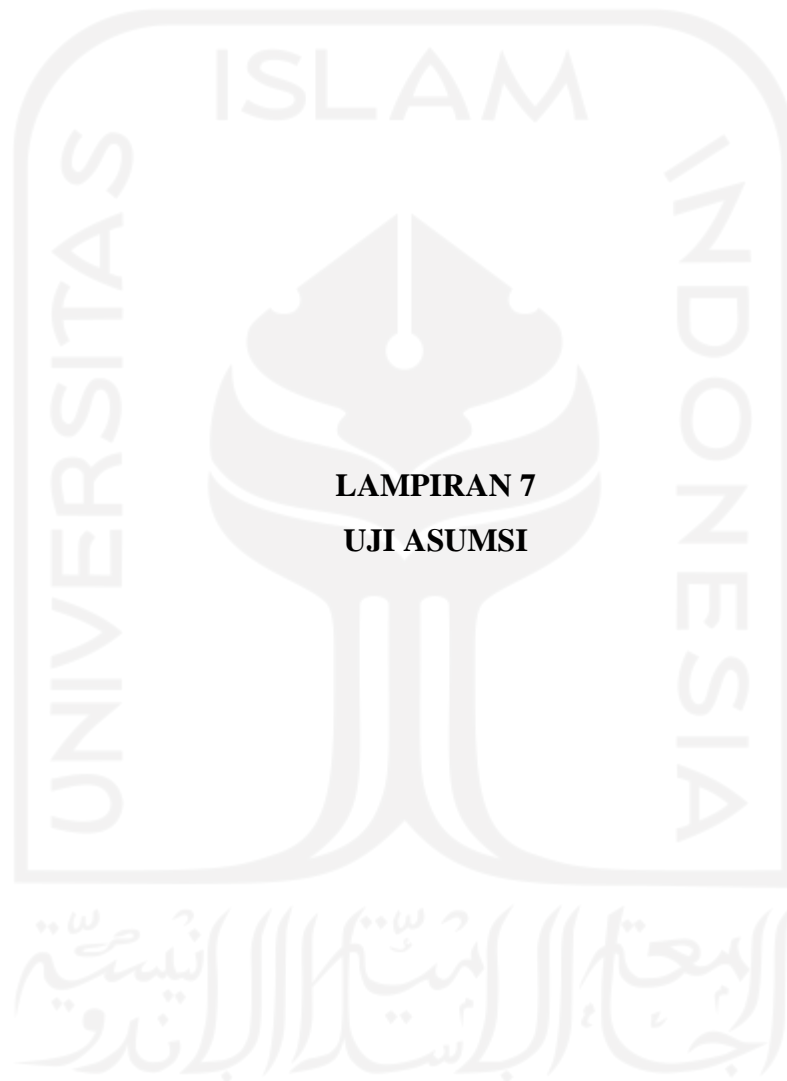
LAMPIRAN 6
VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SUCCESSFUL AGING

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SA1	54.13	23.955	.613	.879
SA2	54.16	23.472	.665	.876
SA3	54.24	23.174	.652	.876
SA4	54.45	23.400	.680	.875
SA5	54.59	22.489	.626	.879
SA6	54.71	23.086	.699	.873
SA7	54.55	21.861	.650	.878
SA8	54.19	24.632	.522	.885
SA9	54.46	23.185	.621	.878
SA10	54.65	23.337	.573	.882



LAMPIRAN 7
UJI ASUMSI

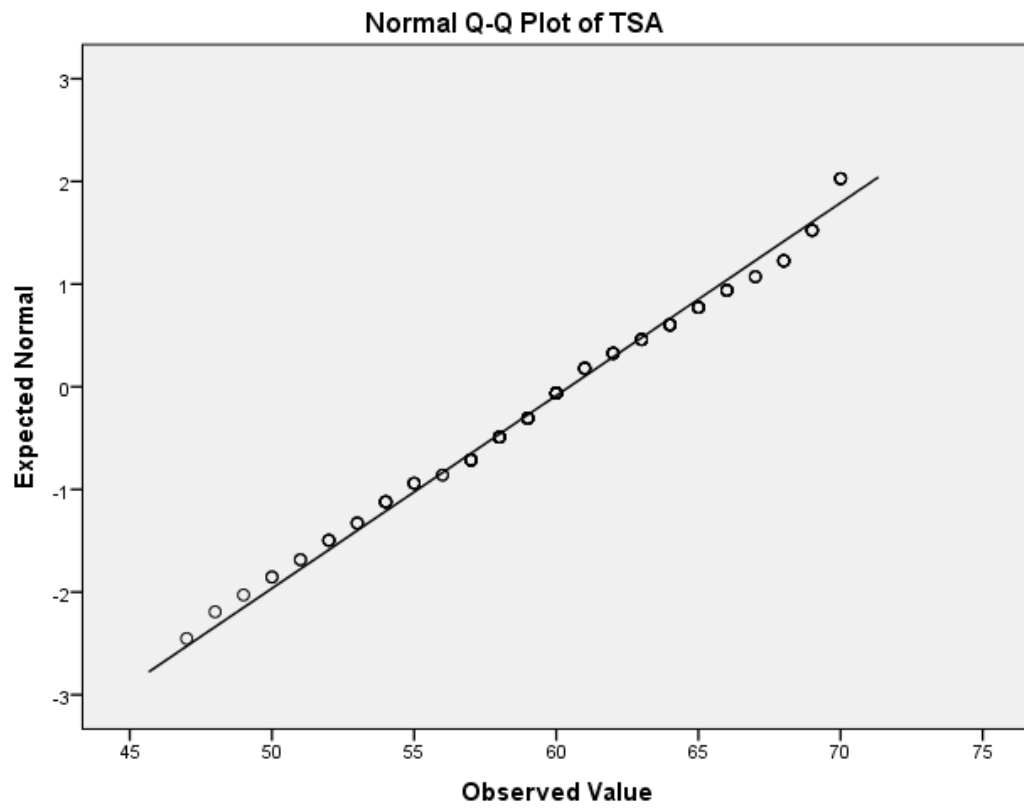
UJI NORMALITAS

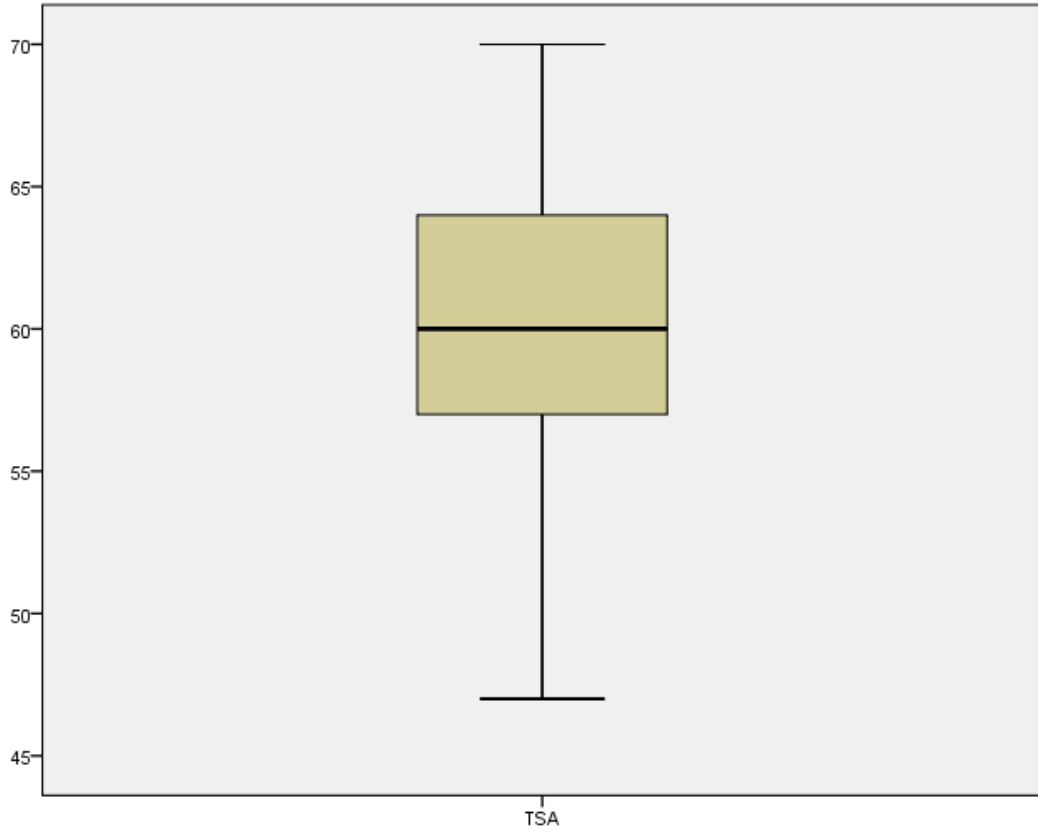
Case Processing Summary

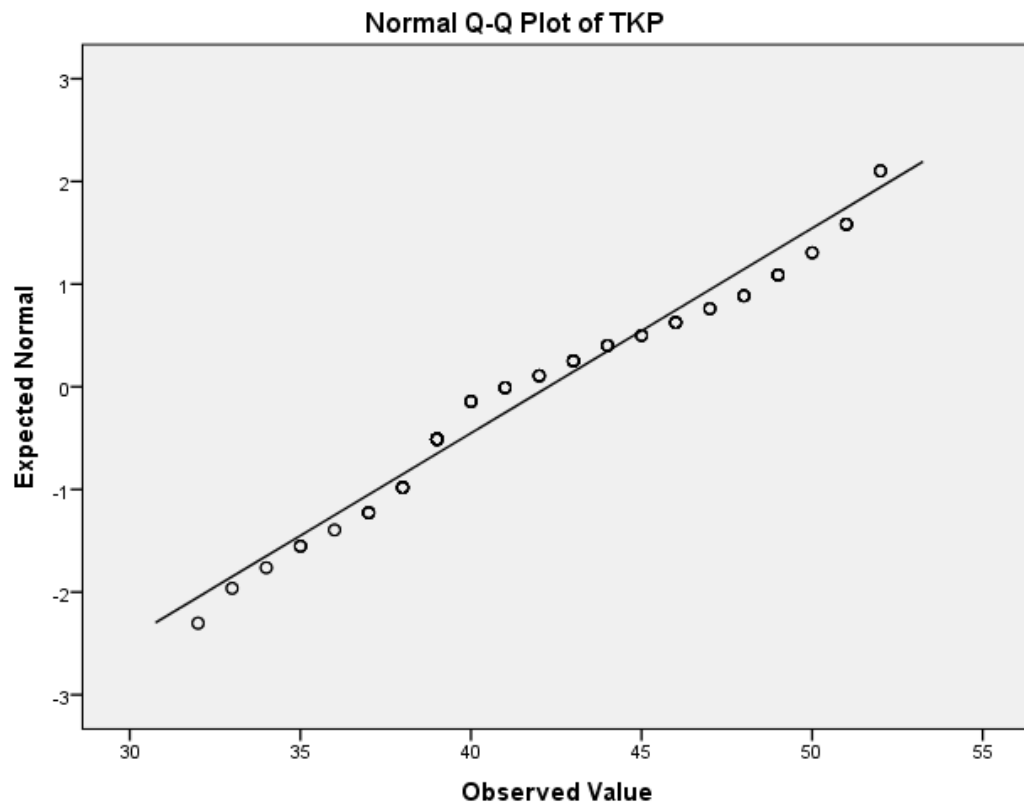
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TSA	140	100.0%	0	0.0%	140	100.0%
TKP	140	100.0%	0	0.0%	140	100.0%

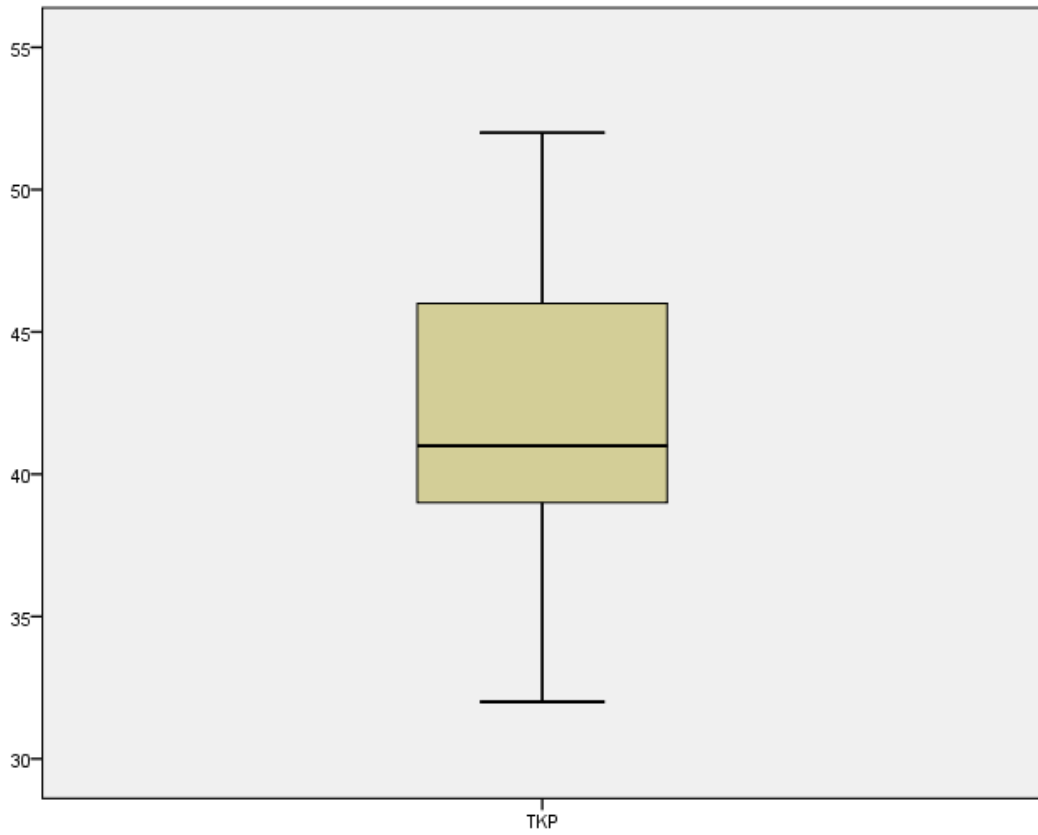
Descriptives

		Statistic	Std. Error	
TSA	Mean	60.46	.450	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.57	
		Upper Bound	61.35	
	5% Trimmed Mean	60.56		
	Median	60.00		
	Variance	28.365		
	Std. Deviation	5.326		
	Minimum	47		
	Maximum	70		
	Range	23		
	Interquartile Range	7		
	Skewness	-.136	.205	
	Kurtosis	-.473	.407	
TKP	Mean	42.26	.423	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	41.43	
		Upper Bound	43.10	
	5% Trimmed Mean	42.25		
	Median	41.00		
	Variance	25.102		
	Std. Deviation	5.010		
	Minimum	32		
	Maximum	52		
	Range	20		
	Interquartile Range	7		
	Skewness	.295	.205	
	Kurtosis	-.805	.407	









UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TSA * TKP	Between Groups	(Combined)	2000.272	20	100.014	6.127	.000
		Linearity	1294.268	1	1294.268	79.290	.000
		Deviation from Linearity	706.004	19	37.158	2.276	.004
	Within Groups		1942.470	119	16.323		
	Total		3942.743	139			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
TSA * TKP	.573	.328	.712	.507



LAMPIRAN 8
UJI HIPOTESIS

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
TSA * TKP	.573	.328	.712	.507

Correlations

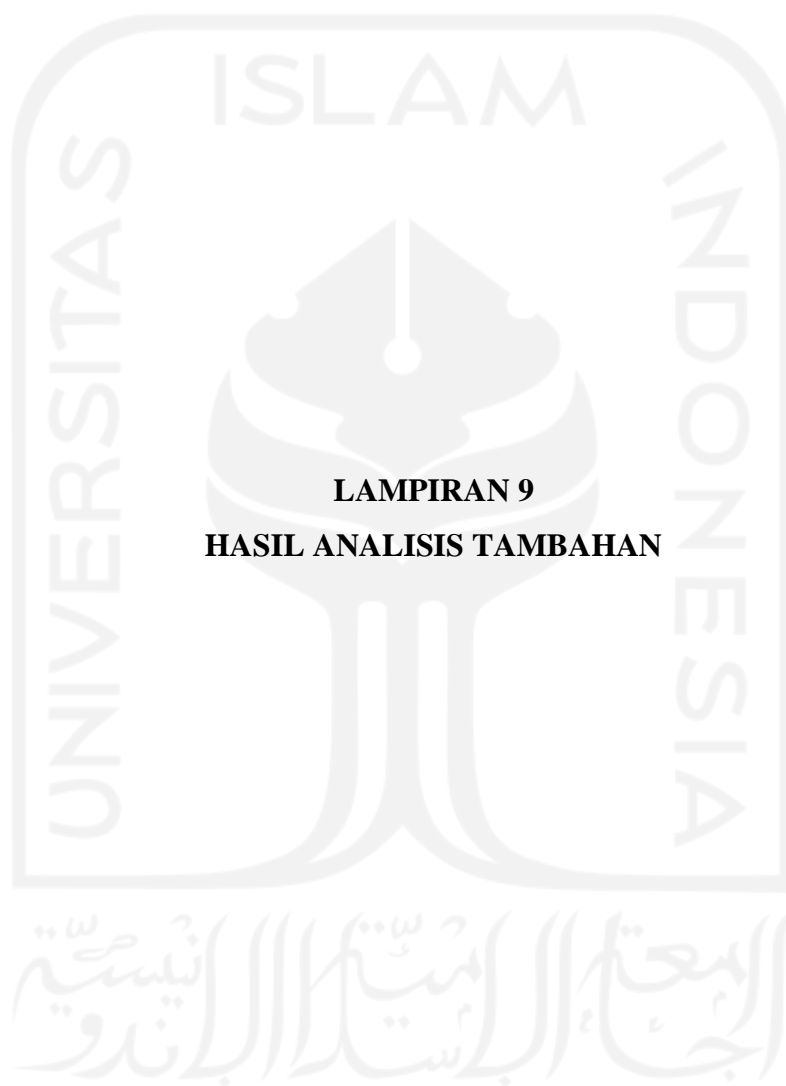
		TSA	TKP
TSA	Pearson Correlation	1	.573**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	140	140
TKP	Pearson Correlation	.573**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.328	.323	4.381

a. Predictors: (Constant), TKP



LAMPIRAN 9
HASIL ANALISIS TAMBAHAN

**UJI KORELASI ANTAR ASPEK-ASPEK
KUALITAS PERKAWINAN DAN *SUCCESSFUL AGING*
PADA LANSIA**

Correlations

		Persahab atan	Kepuasan _pada_an ak	Keharmon isan	TSA
Persahabata n	Pearson Correlation	1	.638**	.666**	.553**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000
	N	140	140	140	140
Kepuasan_p ada_anak	Pearson Correlation	.638**	1	.465**	.399**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000
	N	140	140	140	140
Keharmonisa n	Pearson Correlation	.666**	.465**	1	.492**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000
	N	140	140	140	140
TSA	Pearson Correlation	.553**	.399**	.492**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	
	N	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.300	4.454

a. Predictors: (Constant), Persahabatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.153	4.902

a. Predictors: (Constant), Kepuasan_pada_anak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	.237	4.653

a. Predictors: (Constant), Keharmonisan

UJI KORELASI JENIS KELAMIN

WANITA

Correlations

			SAWanita	KPWanita
Spearman's rho	SAWanita	Correlation Coefficient	1.000	.528**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	75	75
	KPWanita	Correlation Coefficient	.528**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

PRIA

Correlations

			SAPria	KPPria
Spearman's rho	SAPria	Correlation Coefficient	1.000	.554**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	65	65
	KPPria	Correlation Coefficient	.554**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**UJI BEDA JENIS KELAMIN TERHADAP
KUALITAS PERKAWINAN DAN *SUCCESSFUL AGING***

Group Statistics

JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TSA WANITA	75	60.27	5.269	.608
PRIA	65	60.68	5.423	.673

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
TSA	Equal variances assumed	.003	.956	-.453	138	.651	-.410
	Equal variances not assumed			-.452	133.995	.652	-.410

**UJI BEDA USIA PERKAWINAN DENGAN
SUCCESSFUL AGING PADA LANSIA**

Descriptives

SA

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Usia Perkawinan 26-35	43	60.14	4.789	.730	58.67	61.61	53	70
Usia Perkawinan 36-45	81	61.14	5.424	.603	59.94	62.34	48	70
Usia Perkawinan 46-55	13	57.77	6.274	1.740	53.98	61.56	47	68
Total	137	60.50	5.372	.459	59.60	61.41	47	70

Test of Homogeneity of Variances

SA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.557	2	134	.574

ANOVA

SA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	135.272	2	67.636	2.392	.095
Within Groups	3788.977	134	28.276		
Total	3924.248	136			

**UJI KORELASI USIA PERKAWINAN DENGAN
KUALITAS PERKAWINAN DAN *SUCCESSFUL AGING*
PADA LANSIA**

Correlations

		TSA_usia perkawinan 26-35	TKP_usia perkawinan 26-35
TSA_usia perkawinan 26-35	Pearson Correlation	1	.521**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	43	43
TKP_usia perkawinan 26-35	Pearson Correlation	.521**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

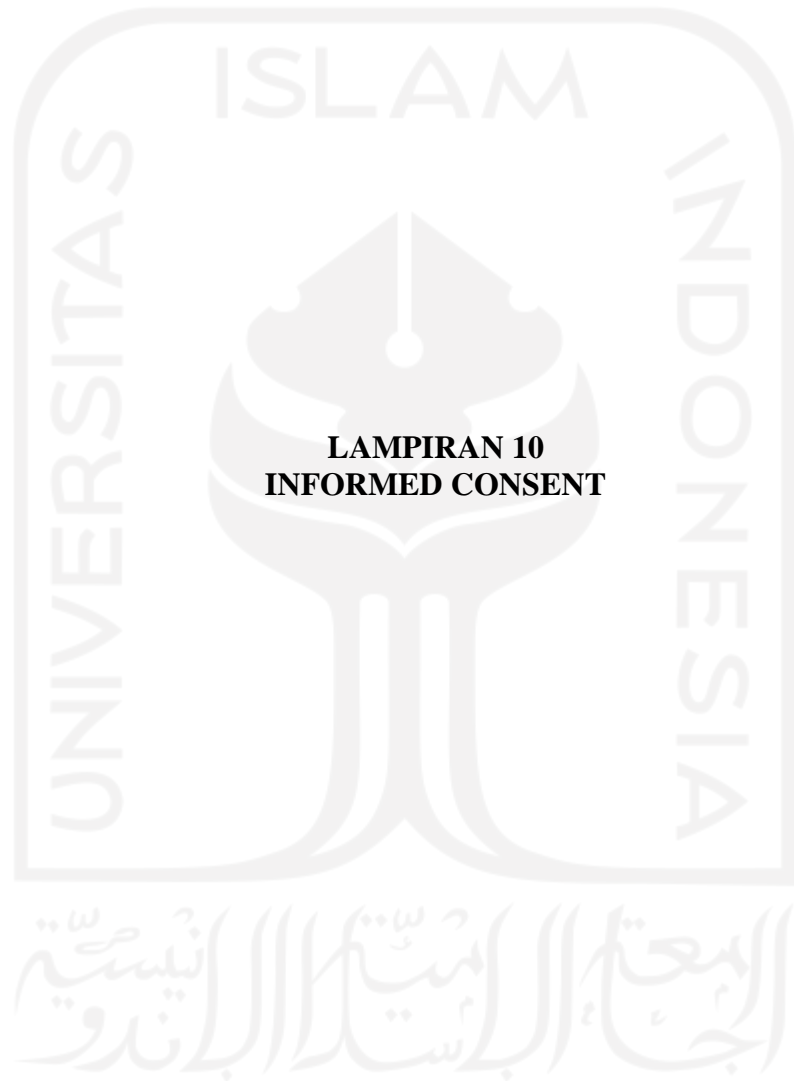
Correlations

		TKP_usia perkawinan 35-45	TSA_usia perkawinan 35-45
TKP_usia perkawinan 35-45	Pearson Correlation	1	.628**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	81	81
TSA_usia perkawinan 35-45	Pearson Correlation	.628**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

		TSA_usia perkawinan 46-55	TKP_usia perkawinan 46-55
TSA_usia perkawinan 46-55	Pearson Correlation	1	.458
	Sig. (1-tailed)		.058
	N	13	13
TKP_usia perkawinan 46-55	Pearson Correlation	.458	1
	Sig. (1-tailed)	.058	
	N	13	13



KUESIONER PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim...
Assalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh,

Perkenalkan kami mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia. Saat ini, kami sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan studi di bawah bimbingan Ibu Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si. Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Adapun kriteria subjek yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Berusia ≥ 60 tahun
2. Masih menikah
3. Memiliki anak

Beberapa informasi yang perlu Bapak/Ibu ketahui mengenai pengisian kuesioner penelitian ini :

1. Identitas dan jawaban responden akan terjaga kerahasiannya sesuai dengan kode etik penelitian dan hanya akan digunakan kepentingan penelitian.
2. Partisipasi penelitian ini bersifat sukarela tanpa adanya paksaan
3. Tidak ada jawaban benar dan salah dalam kuesioner penelitian ini serta tidak akan ada risiko pada Bapak/Ibu selama pengerjaan
4. Pengisian kuesioner ini membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit
5. Apabila Bapak/Ibu selama mengisi kuesioner ini tidak nyaman, Bapak/Ibu diperbolehkan tidak meneruskan pengisian kuesioner ini
6. Tersedia reward/hadiah berupa pulsa Rp 50.000 bagi 10 responden yang beruntung setelah mengisi kuesioner secara lengkap

Apabila ada pertanyaan terkait penelitian ini, Bapak/Ibu dapat menghubungi peneliti melalui :

No. Whatsapp : [085602751993](https://wa.me/085602751993) / [082135264921](https://wa.me/082135264921)

Email : 18320261@students.uii.ac.id / 18320279@students.uii.ac.id

Hormat kami,
Elma Nurunnisaa
Jasmine Nabila I. P.
Dr. Hesti Wahyuningsih, S.Psi., M.Si

! Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dengan ini, saya yang mengisi kuesioner ini mengetahui dan memahami bahwa identitas dan hasil jawaban saya akan digunakan hanya untuk keperluan penelitian. Kemudian silahkan pilih opsi dibawah ini atas pernyataan berikut : "Saya bersedia dengan sukarela dan secara sadar menjadi responden penelitian ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun". *

- Ya, saya bersedia
- Tidak, saya tidak bersedia

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الأندونيسية